

HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KETRAMPILAN DENGAN PENGEMBANGAN  
SUMBER DAYA MANUSIA HARAPAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
KLAS IIA KABUPATEN JEMBER TAHUN 1998

SKRIPSI



Oleh : Terima :  
No 1 :

*Jaenab*

NIM. 9302104025

Asal :	Klass
Terima :	269
No 1 :	JAE
	h
05 JAN 1999	
PTI 98.6615.1ER	

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
1998

**MOTTO**

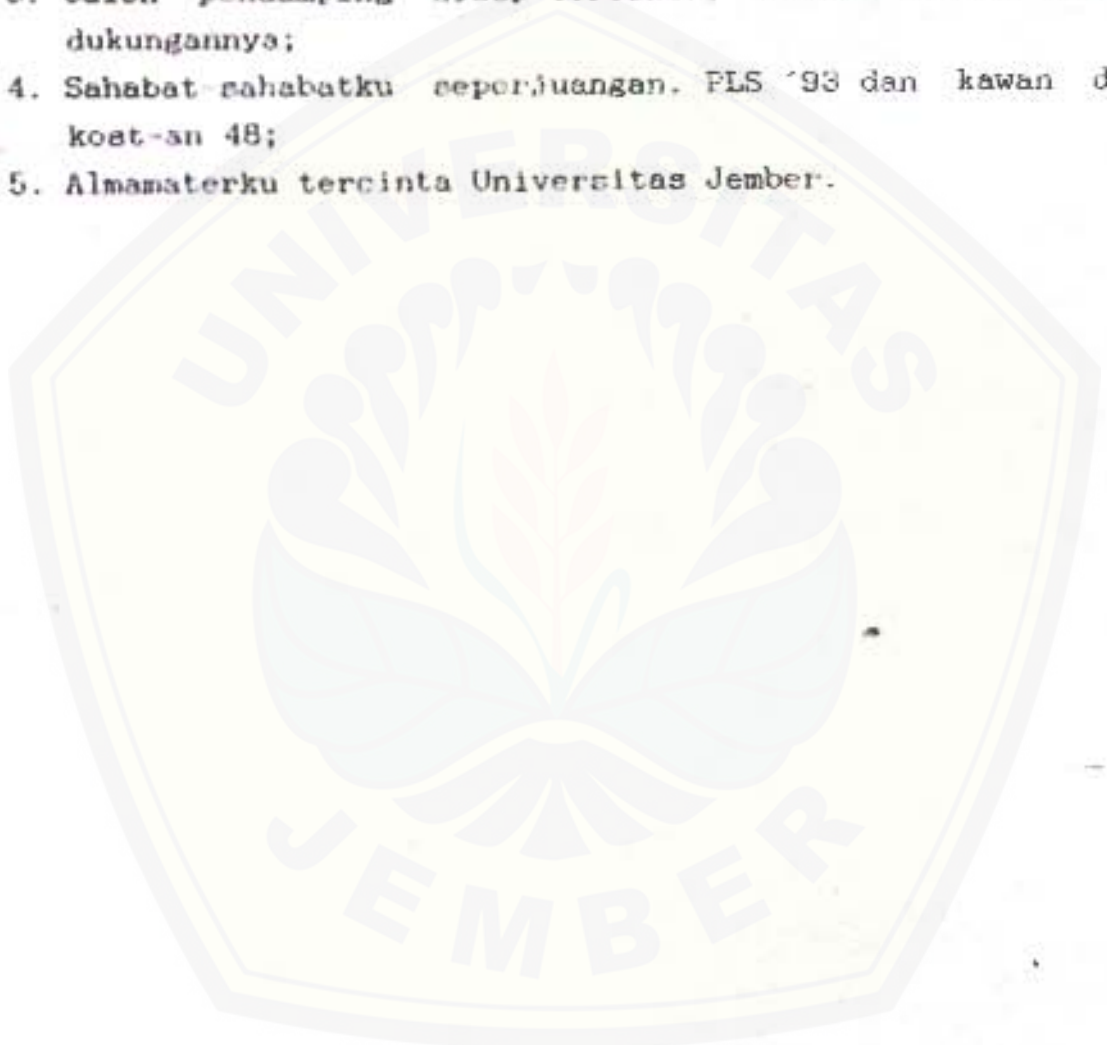
وَعَنْ حَاوِيَٰلَآءِ السَّيِّئَاتِ فَكَيْبَسَتْ جَوْهَرَهُمْ فِي النَّارِ  
هَلْ تَعْلَمُونَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Barang siapa yang berbuat kejahatan, maka di-  
sungkurkan mukanya ke dalam neraka. Ditempelak-  
kan kepadanya: "bukankah kalian tidak diberi  
pembalasan, kecuali setimpal dengan apa yang  
kalian kerjakan!" (D.S. An-Naml:89)

Kepersembahkan Skripsi ini segala puji syukur kehadiran Allah SWT, kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta H. Mudakhir Kambali, yang selalu berdoa, demi tercapainya cita-cita;
2. Saudara saudaraku yang tersayang, A' Nahar dan Teh' Mel, Mas Kosim, dan Mba' Mala, Ade' Okah dan Ana;
3. Calon pendamping hidup tercinta, terima kasih atas dukungannya;
4. Sahabat-sahabatku seperjuangan, PLS '93 dan kawan di koat-an 48;
5. Almamaterku tercinta Universitas Jember.



HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KETRAMPILAN DENGAN  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HARAPIDANA  
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 1998

SKRIPSI

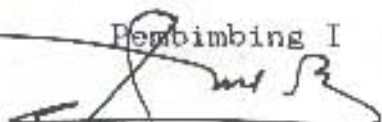
— Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Jaenab  
NIM : 9302104025  
Angkatan Tahun : 1993  
Daerah Asal : Cirebon  
Tempat, Tgl. Lahir : Cirebon, 06 September 1973  
Jurusan/Program : Pendidikan Luar Sekolah

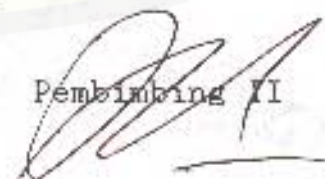
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Soekardjo BW.  
NIP. 130 287 101

Pembimbing II



Dra. Nanik Yulianti M.Pd  
NIP. 131 759 523



Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember,


Pada hari : Senin

Tanggal : 30 Nopember 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

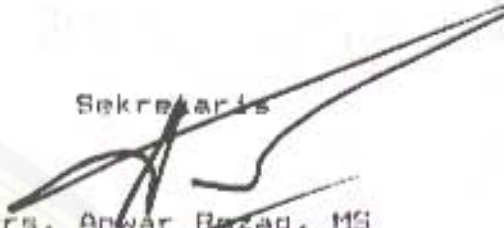
Tim Penguji

Ketua

  
Drs. Soedarmono

NIP. 130 368 781


Sekretaris

  
Drs. Anwar Bezaq, MS


NIP. 130 802 222

Anggota:

1. Dra. Nanik Yulianti, MPd.

  
NIP. 131 759 523

2. Drs. Haitami Sofwan

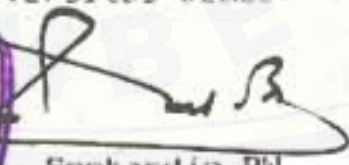
  
NIP. 130 239 034

Mengetahui

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember



  
Soekardjo BW.

NIP. 130 287 101

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, dapat menyelesaikannya penyusunan program Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Ucapan terima kasih diberikan sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
5. Pembimbing I dan II yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini;
6. Seluruh responden atau narapidana LP Jember yang telah menjadi obyek penelitian, yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data pendidikan;
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DENAH DAERAH PENELITIAN.....	xi
ABSTRAKSI PENELITIAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	5
1.2.1 Masalah Mayor.....	5
1.2.2 Masalah Minor.....	5
1.3 Definisi Operasional Variabel.....	5
1.3.1 Pendidikan Ketrampilan.....	5
1.3.2 Pengembangan Sumber Daya Manusia Narapidana.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.1 Tujuan Umum.....	7
1.4.2 Tujuan Khusus.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
2.1 Dasar Pandangan Teori tentang Pendidikan Ketrampilan.....	9
2.1.1 Pengertian Pendidikan Ketrampilan.....	9
2.1.2 Tujuan Pendidikan Ketrampilan.....	11
2.1.3 Aspek-aspek yang Terkandung dalam Pendidikan Ketrampilan.....	12
2.1.4 Jenis-jenis Pendidikan Ketrampilan	15
2.2 Dasar Pandangan Teori tentang Pengembang- an Sumber Daya Manusia.....	30



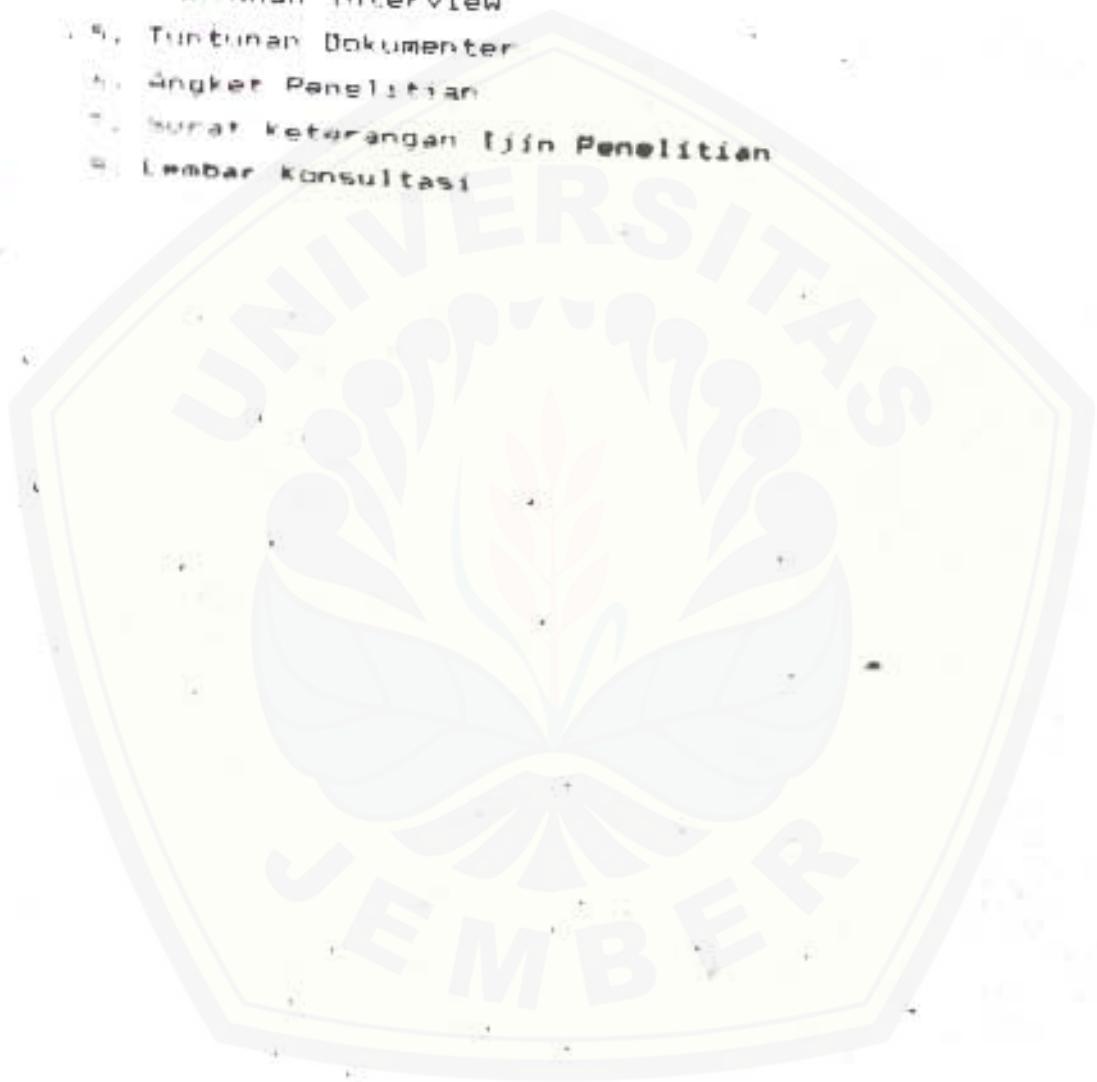
2.2.1 Aspek Fisik.....	32
2.2.2 Aspek non Fisik.....	33
2.3 Dasar Pandangan teori tentang Hubungan antara Pendidikan Keترampilan dengan Pen- ngembangan Sumber Daya Manusia.....	34
2.3.1 Dasar Pandangan Teori tentang Hu- bungan antara Pendidikan Keترampilan Mentahul dengan Pengembangan an Sumber Daya Manusia.....	35
2.3.2 Dasar Pandangan Teori tentang Hu- bungan antara Pendidikan Keترampilan Anjaman Rambu dengan Penge- bangan Sumber Daya Manusia.....	36
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37
2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor.....	38
2.4.2 Hitesis Kerja Minor.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	39
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	41
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian...	43
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.4.1 Metode Observasi.....	44
3.4.2 Metode Wawancara.....	45
3.4.3 Metode Angket.....	47
3.4.4 Metode Dokumenter.....	48
3.5 Metode Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1 Data Pendokap.....	52
4.2 Data Utama.....	63
4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis...	65
4.4 Diskusi Hasil Penelitian.....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran.....	92



DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Nama-nama Responden
3. Tuntunan Observasi
4. Tuntunan Interview
5. Tuntunan Dokumenter
6. Angket Penelitian
7. Surat Keterangan Ijin Penelitian
8. Lembar konsultasi



## DAFTAR TABEL

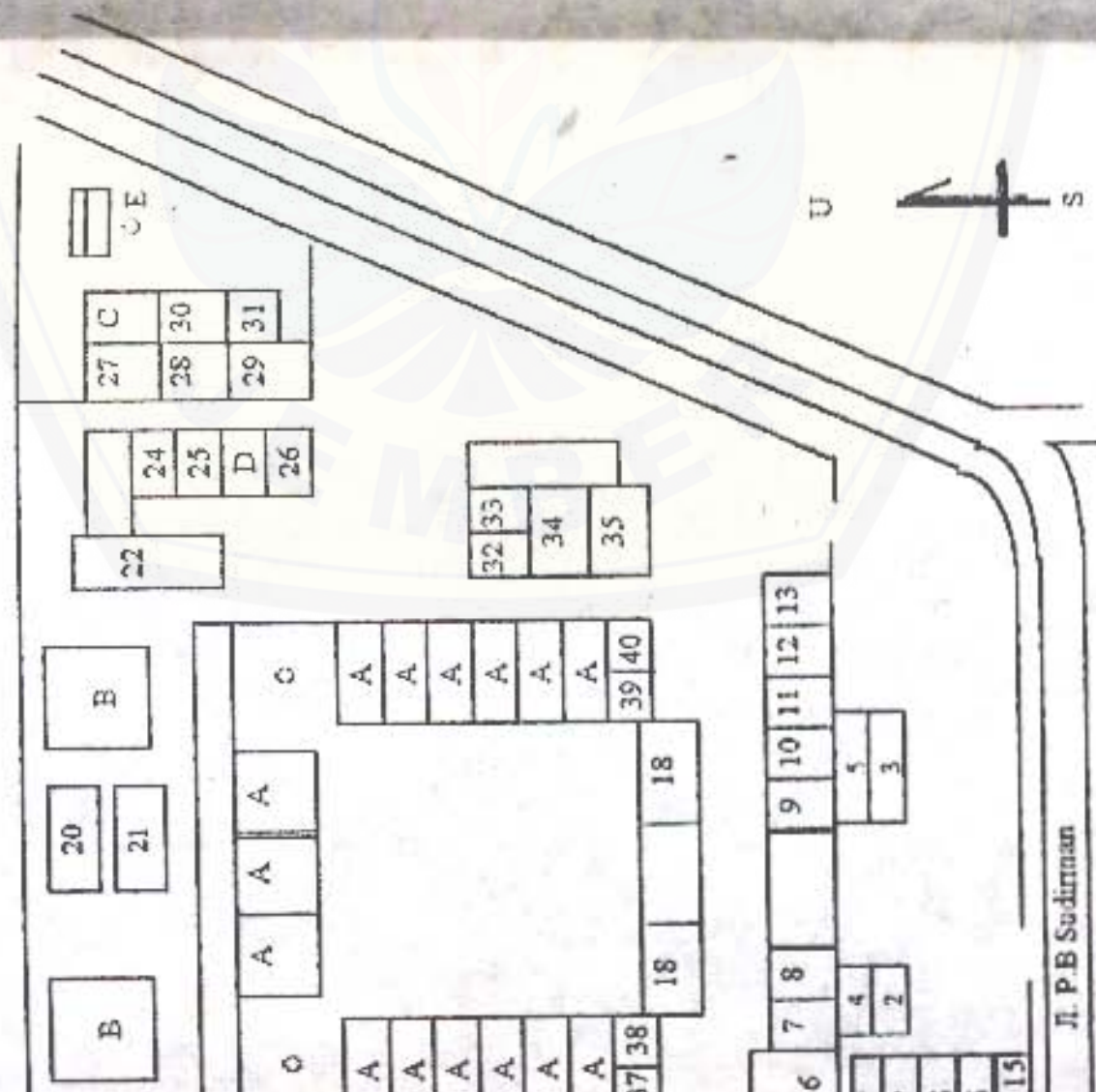
## Kelompok Daftar:

NO.	I t e m	Halaman
1.	Daftar Jumlah dan Tingkat Pendidikan Karyawan LP Jember	53
2.	Daftar tentang Jenis Kursus yang Diikuti oleh Karyawan Jember	54
3.	Daftar Pejabat Struktural pada LP Jember	56
4.	Daftar tentang Perkembangan Narapidana pada bulan September 1998 di LP Jember	59
5.	Daftar Penilaian tentang Pendidikan Ketrampilan Menjahit dengan PSDM	65
6.	Daftar Penilaian tentang Pendidikan Ketrampilan Anyaman Bambu dengan PSDM	68
7.	Daftar Penilaian tentang Pendidikan Ketrampilan dengan PSDM	71
8.	Daftar Rekapitulasi Penilaian Pendidikan Ketrampilan Menjahit dengan Anyaman Bambu	74

## Kelompok Tabel:

ND.	I t e m	Halaman
9.	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang Hubungan antara Pendidikan Ketrampilan Menjahit dengan PSDM	77
10.	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang Hubungan antara Pendidikan Ketrampilan Anyaman Bambu dengan PSDM	81
11.	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment tentang Hubungan antara Pendidikan Ketrampilan dengan PSDM	85

RAH LEMBAGA PEMASYARAKATAN KABUPATEN JEMBER



Keterangan:

- |                       |                        |
|-----------------------|------------------------|
| 1. R. KEPALA          | 26. R. KESEHATAN       |
| 2. R. ADM KAMTIB      | 27. BLOK TAMPUNG       |
| 3. R. UMUM            | 28. GUDANG ARSIP       |
| 4. R. KASI KEG. KERJA | 29. R.K. WANITA        |
| 5. R. KPLP            | 30. K. BERUDUK         |
| 6. R. KASI PEMBINAAN  | 31. GUDANG             |
| 7. R. TUKEUANGAN      | 32. G. PERALATAN       |
| 8. R. PENJAGAAN       | 33. PARKIR             |
| 9. G. PERALATAN       | 34. GUDANG BERAS       |
| 10. KEAMANAN          | 35. G. PERLENGKAPAN    |
| 11. R. BIMPAS         | 36. T. MEMASAK         |
| 12. R. SIDANG         | 37. 40. KM. SEL        |
| 13. K. MANDI/WC       | A. K. TAHANAN          |
| 14. KIOS LP           | B. BLOK NAPIDEWASA     |
| 15. POS POLISI        | C. BLOK NAPIWANTIA     |
| 16. KANTOR BISPA      | D. BLOK NAPI ANAK-ANAK |
| 17. TEMPAT PARKIR     | E. K. MANDIWA          |
| 18. TEMPAT BESUK      |                        |
| 19. BENGKEL KERJA     |                        |
| 20. R. PENDIDIKAN     |                        |
| 21. TEMPAT            |                        |
| 22. AULA              |                        |
| 23. GUDANG            |                        |
| 24. WC                |                        |
| 25. GUDANG BAFANG     |                        |

Sumber: Kantor Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jember  
1998



ABSTRAK

Jaenab, Oktober 1998, Hubungan Antara Pendidikan Ketrampilan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kabupaten Jember Tahun 1998  
Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember. Pembimbing: (1). Drs. Soekardjo BW.; (2). Dra. Nanik Yulianti, MPd.

Kata Kunci: Pendidikan Ketrampilan, Pengembangan Sumber Daya Manusia

Salah satu upaya yang perlu dilakukan dalam penanganan narapidana adalah dengan memberikan pembinaan kepada mereka melalui pendidikan ketrampilan dan peningkatan sumber daya manusia narapidana agar kelak mereka sadar dan mampu mempersiapkan diri untuk masa depan.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pendidikan ketrampilan dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA Kabupaten Jember.

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah khususnya Lembaga Pemasyarakatan, untuk meningkatkan pembinaan khususnya bidang ketrampilan, dan bagi narapidana dapat menambah wawasan, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan ketrampilan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan bulan Oktober tahun 1998. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah, "ada hubungan antara pendidikan ketrampilan dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA Kabupaten Jember. Data diambil dari 100 peserta didik di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA kabupaten Jember yang berfungsi sebagai responden melalui angket, dan dilengkapi metode dokumentasi, observasi serta interviu. Responden diambil secara proporsional random sampling.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik product moment. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}$  diperoleh sebesar 0,807. Dengan memperhatikan N sebesar 100 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan 5% harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar dari pada harga kritikanya (0,195). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara pendidikan ketrampilan menjahit dan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana klas IIA kabupaten Jember. Hal ini berarti semakin tinggi pula pengembangan sumber daya manusianya. Sebaliknya semakin rendah narapidana menguasai ketrampilan, semakin rendah pula pengembangan sumber daya manusianya.



Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah menghimbau kepada pemerintah khususnya Lembaga Pemasyaraktan agar lebih meningkatkan pembinaan pendidikan ketrampilan kepada narapidana sehingga kegiatan yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan harapan masyarakat dan pembangunan.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Pemilihan Permasalahan

Sampai saat ini orang masih memandang bahwa Lembaga Pemasyarakatan identik dengan penjara, bukan saja mengenai pengertiannya saja melainkan pengaruh negatif akibat tingkat kesadaran masyarakat tentang hukum yang masih rendah.

Istilah Lembaga Pemasyarakatan merupakan perkembangan dari istilah penjara. Perubahan sistem ini menonjol lebih terlihat dari prinsip-prinsip yang mendasari tata perlakuan polisi penjara terhadap pelanggaran hukum. Di dalam sistem kepenjaraan, maka penjara dianggap sebagai tempat pembalasan dendam. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh S.Tondokusumo sebagai berikut :

“Jadi di dalam penjara manusia dianggap sebagai sampah masyarakat. Oleh karena itu perlu diusahakan agar kekuatan fisiknya dilumpuhkan dengan berbagai macam penyiksaan jasmani, sehingga kadang-kadang menyakitkan dan mengakibatkan jasmani yang cacat seumur hidup. Selain itu orang-orang penjara yang sudah lepas dikeluarkan dari lingkungan semula” (1979:4).

Berdasarkan pendapat di atas, maka sistem kepenjaraan memperlakukan dan memandang orang hukuman sebagai obyek yang tidak memandang sebagai mahluk sosial. Perlakuan yang semena-mena dan hanya dijadikan ajang balas dendam sebagai akibat pelanggaran yang pernah dilakukan. Selanjutnya ter-hukum ditempatkan dalam satu tempat atau lokasi yang terkesan sebagai arena untuk melepaskan emosi, yang kuat menindas yang lemah dan berlakulah hukum rimba. Hal ini tanpa memandang jenis kelamin, umur, maupun jenis pelanggaran.



Berbeda halnya dengan sistem kemasyarakatan yang berlaku pada saat ini, dimana narapidana sebagai seorang yang dianggap bermasalah melalui vonis hakim dan dimasukkan ke Lembaga Pemasyarakatan bukanlah untuk dieksekusi melainkan untuk dibina, dibimbing dan diarahkan serta diperbaiki kembali perilakunya ke jalan yang benar. Oleh karena itu narapidana diasuh, dibimbing dan dididik serta diarahkan kepada suatu tujuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat yang berbeda di sekitarnya, dengan dirubahnya prinsip-prinsip yang mendasari tata perlakuan terhadap terpidana yang disebut pemasyarakatan yang telah dituangkan ke dalam suatu sistem kemasyarakatan maka sistem inilah yang akan menentukan arah serta batasan-batas daripada proses pemasyarakatan, dan salah satu sarannya diperlukan Lembaga Pemasyarakatan sebagai instansi pelaksana pidana.

Berdasarkan prinsip-prinsip lembaga pemasyarakatan yang baru, maka pemerintah menerapkan sistem pendidikan terhadap narapidana yang disebut dengan pendidikan luar sekolah. Hal ini merupakan salah satu tugas pokok pemerintah sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pada alenia ke empat sebagai berikut :

"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial" (1993 : 1).

Usaha-usaha yang dilakukan untuk merealisasi tugas tersebut salah satunya adalah menyelenggarakan sistem pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional tersebut menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu jalur

pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Adapun kedua bentuk pendidikan tersebut mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai berikut :

"Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial, sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian Pendidikan Nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa" (BP7 Jawa Timur, 1988:67).

Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang cukup strategis dalam menaipntahk... surban daya manusia yang ber-



manusia. Lain halnya dengan orang yang sedang mengalami hukuman di Lembaga Pemasyarakatan, dimana mereka sangat terikat dengan peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan tersebut, dimana mereka sangat terikat dengan peraturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan tersebut, dan ruang geraknya juga terbatas hanya dilingkungan lembaga pemasyarakatan yang bersangkutan saja.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka narapidana yang berada di lembaga pemasyarakatan dipandang perlu untuk mendapatkan pembinaan, agar terpidana mampu untuk menempatkan dirinya sebagai makhluk Tuhan, individu dan anggota masyarakat, sehingga nantinya benar-benar bisa menjadi manusia yang mampu menyadari akan potensinya untuk berbuat lebih baik dan berguna.

Lembaga Pemasyarakatan sebagai tempat bagi mereka yang telah melakukan tindakan distriktif terhadap masyarakat, ini merupakan upaya pemerintah untuk menanamkan keadaran serta merehabilitasi segala sikap dan tingkah laku yang

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Perumusan masalah dalam penelitian merupakan pernyataan yang harus dipenuhi karena dengan perumusan masalah yang jelas akan mempermudah dalam menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1.2.1 Masalah Mayor

Adakah hubungan antara pendidikan keterampilan dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jember?

### 1.2.2 Masalah Minor

1. Adakah hubungan antara pendidikan keterampilan menjahit dengan pengembangan sumber daya manusia ?
2. Adakah hubungan antara pendidikan keterampilan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia ?

“salah satu cara yang sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan profesinya sebagai bangsa Indonesia yaitu melalui pendidikan, termasuk pendidikan non formal berupa keterampilan” (1989:6).

Adapun pengertian dari pendidikan itu sendiri menurut St. Vembrianto dalam arti sempit adalah kemudahan, kecepatan, ketepatan dalam tingkah laku material yang disebut juga manual Skill dan Sosial Skill (1981:52)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka yang disebut dengan pendidikan keterampilan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur dan sistematis untuk memperoleh kecakapan, kecekatan, kecepatan, kemudahan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik dan cepat berdasarkan keahliannya.

### **1.3.2 Pengembangan Sumber Daya Manusia Narapidana**

Menurut Dr. Soekidjo Notoatmodjo Pengembangan Sumber Daya Manusia adalah suatu daya upaya untuk mengembangkan



Sedangkan pengertian narapidana menurut buku Metodologi Da'wah adalah orang yang pada sewaktu-waktu tertentu sedang menjalani pidana, karena dicabut kemerdekaan bergelaknya berdasarkan keputusan hakim (Departemen Agama, 1978:18)

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembanaan sumber daya manusia narapidana adalah suatu usaha untuk mendaya gunakan segenap potensi yang ada pada diri seseorang yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang dilaksanakan oleh seseorang sudah pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Demikian juga dalam melaksanakan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut diatas Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut, "Suatu penelitian, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan empirik pada umumnya untuk menemukan



#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan keterampilan menjahit dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.
- b. Untuk mengetahui adakah hubungan antara pendidikan keterampilan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh melalui penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

##### 1.5.1 Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya dalam hal penelitian ilmiah dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan pendidikan luar sekolah sebagai spesialisasi program peneliti;

## BAB II

### DASAR PANDANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Dasar Pandangan Teori Tentang Pendidikan Keterampilan

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) bahwa:

"Sistem pendidikan nasional perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat sekaligus meningkatkan produktifitas, mutu dan efisiensi kerja dalam hubungan berbagai tingkat dan jenis pendidikan serta latihan kejuruan dan politeknik perlu diperluas dan ditingkatkan mutunya dalam rangka mempercepat terpenuhinya kebutuhan tenaga kerja yang cakap dan terampil bagi pembangunan disegala bidang" (Dirjend. Dikti, Depdikbud, 1993:139).

Selanjutnya dikatakan sistem pendidikan prasekolah yaitu yang bersifat kemasyarakatan termasuk kepramukaan dan latihan keterampilan serta pemberantasan buta huruf dikembangkan dan diperluas dengan mendayagunakan sarana dan prasarana yang makin ditingkatkan.

2. Peningkatan produktifitas yang pada gilirannya dapat meningkatkan penghasilan seseorang sekaligus menambah kepuasan batin yang makin benar;
3. Kemungkinan promosi yang makin benar yang terjadi harus dilihat bukan hanya dari segi peningkatan penghasilan, akan tetapi sebagai penghargaan atas pengakuan organisasi atas kemampuan kerja yang semakin meningkat sehingga kepada yang bersangkutan diberikan wewenang dan tanggung jawab yang lebih besar" (1984:174).

Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan keterampilan akan banyak diperoleh manfaat yang sifatnya positif, yaitu menambah wawasan seseorang memperoleh penghargaan dan pengakuan atas kemampuan sehingga akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya.

Berhubungan dengan hal tersebut diatas, untuk lebih jelasnya perlu penulis kemukakan beberapa masalah yang berkaitan dengan pendidikan keterampilan yaitu: (1) pengertian pendidikan keterampilan; (2) tujuan pendidikan keterampilan; (3) aspek-aspek yang terkandung dalam pendidikan



Sedangkan pendapat Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial bahwa "keterampilan berarti memberi kecakapan atau keterampilan tertentu sesuai dengan situasi klien tersebut termasuk kemampuan fisik, inteligensi, bakat serta pendidikan" (1984:11).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan mengandung pengertian pendidikan yang dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan kemudahan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau kegiatan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu yang sedikit tetapi memperoleh hasil yang memuaskan.

### **2.1.2 Tujuan Pendidikan Keterampilan**

Tujuan pendidikan keterampilan yang tercantum dalam pola pembinaan narapidana/tahanan di jelaskan bahwa :

"pembinaan narapidana ditujukan agar selama masa pembinaan dan sesudah selesai menjalankan masa pidananya

diharapkan bekas narapidana dapat berdiri sendiri sehingga tidak akan melanggar hukum lagi, dan lebih jauh dapat menjadi anggota masyarakat yang baik, menjadi insan pembangunan yang aktif dan kreatif dalam pembangunan bangsa dan negara" (Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutbah Agama Islam, Pusat Departemen Agama, 1978:23).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan pendidikan ketrampilan di Lembaga Pemasyarakatan agar narapidana memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, sehingga dapat memupuk rasa percaya akan kemampuan akan dirinya serta dapat dipergunakan sebagai bekal hidupnya sehabis menjalani masa pidananya.

### **2.1.3 Aspek-Aspek Yang Terkandung Dalam Pendidikan Ketrampilan**

Aspek-aspek yang terkandung di dalam pendidikan ketrampilan meliputi lima aspek, antara lain :

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud pengetahuan dalam pendidikan keterampilan ini meliputi: pengetahuan bahan dan alat, motivasi kerja, disiplin kerja dan sebagainya.

#### 2.1.3.2 Aspek Keterampilan

Untuk mengukur keberhasilan narapidana dalam mengikuti pendidikan keterampilan tidak hanya terletak pada penguasaan materi, uraian fakta, serta teori saja, akan tetapi banyak faktor lain untuk melihatnya, misalnya kemampuan peserta dalam mengerjakan tugas sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Kemahiran dalam tugas inilah bisa dikatakan bahwa peserta dalam hal ini narapidana memiliki keterampilan. Seperti yang ditegaskan D. Budiandono bahwa yang dimaksud dengan aspek keterampilan adalah "Melatih siswa untuk memiliki ketangkasan fisik menurut persyaratan yang harus dipenuhi" (1986:16)



Mengutip pendapat D. Budiono bahwa yang dimaksud dengan tehnik adalah "Suatu cara untuk melatih siswa mempraktekkan keterampilan dan pengetahuan padanya dalam situasi kerja yang dinamis, baik meliputi cara berperilaku atau bersikap kerja dan berfikir" (1986:16).

#### 2.1.3.4 Aspek Sikap

Didalam sikap, peserta latihan keterampilan yang dalam hal ini narapidana harus memiliki sikap yang berbeda dibandingkan sebelum mereka mengikuti latihan keterampilan sebab pada dasarnya peserta (narapidana) telah banyak mendapatkan pengetahuan tentang hal-hal yang positif selama mengikuti pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan D. Budiono bahwa "Sikap adalah melatih siswa untuk mengubah sikap atau perilaku yang diinginkan yang menjadi landasan keterampilan dan pengetahuan yang dilatihkan" (1986:16).

#### 2.1.3.5 Aspek Pengalaman

#### **2.1.4 Jenis-jenis Pendidikan Keterampilan**

Pada dasarnya jenis pendidikan keterampilan menurut buku pola pembinaan narapidana/tahanan Departemen Kehakiman RI, yang ada di lembaga pemasyarakatan itu diberikan kepada narapidana melalui program-program sebagai berikut :

1. keterampilan untuk mendukung usaha-usaha mandiri, misalnya kerajinan tangan, industri rumah tangga, menjahit, reparasi mesin dan elektronika, dan sebagainya;
2. keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri kecil, misalnya pengelolaan bahan mentah dari sektor pertanian dan bahan alam menjadi bahan setengah jadi ( contoh mengolah rotan menjadi perabotan rumah tangga, pengolahan bambu menjadi perabotan rumah tangga, pengolahan makanan ringan berikut pengawetanya, dan pembuatan batu bata, genteng, batako, dan lain sebagainya);
3. keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi tinggi, misalnya industri

Sedangkan kata menjahit dari kata dasar jahit yang mendapat awalan me sehingga berubah menjadi menjahit yang artinya pekerjaan melekatkan atau mengelem sesuatu dengan jarum.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan pendidikan keterampilan menjahit adalah pendidikan yang dilakukan diluar sistem persekolahan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori untuk memperoleh kemudahan, kecepatan, kecakapan atau keahlian dibidang menjahit.

Menjahit yang dimaksudkan disini adalah menjahit pakaian. Pendidikan keterampilan ini sangat berguna, karena dengan keterampilan ini diharapkan sarapidana membuat pakaian sendiri atau untuk orang lain, jangkauan yang lebih luas dapat dikembangkan sebagai usaha yang proporsional dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Dalam bidang menjahit ini merupakan faktor dalam mengembangkan sumber daya manusia, sebagaimana dikemukakan oleh J. Simanjuntak bahwa pendidikan dan latihan merupakan suatu faktor penting



a. Pengetahuan dasar sistem menjahit cepat dengan pola standart.

Menurut Porrie. L bahwa, "Sistem menjahit cepat (streamline) adalah sistem menjahit yang mempergunakan pola tertentu yang sudah ada untuk menghemat waktu" (1973:7). Adapun pola tersebut dibuat didalam ukuran tertentu seseorang atau daftar ukuran tertentu seseorang atau daftar ukuran umum. Inilah yang disebut pola standart atau pola umum. Pola itu tersedia dalam ukuran umum, kecil (small), sedang (medium), besar (large).

Daftar ukuran yang biasanya dipakai adalah sebagai berikut;

Nama Ukuran	S(cm)	M(cm)	L(cm)
Lingkar Badan	84	88	92
Lingkar Pinggang	64	68	72
Lingkar Pinggul	88	92	96

Selanjutnya Porrie L menjelaskan bahwa, "Tujuan men-

ukuran skala dengan pola-pola kecil atau dengan ukuran sebenarnya memakai pola-pola yang besar. Dalam merancang pola-pola dari semua bagian dari suatu pakaian diletakkan pada suatu bidang yang mempunyai lebar sesuai dengan bahan yang akan dibeli atau yang akan dipergunakan" (1973:30). Lebih lanjut Porrie. L mengatakan bahwa, "dalam merancang bahan pokok yang harus diingat adalah (1) arah benang panjang, pada umumnya sejalan dengan panjang pakaian, (2) kampuh yang diperlukan untuk penyelesaian yang tepat, (3) corak bahan, searah atau bergaris atau berkotak, dan lain-lain" (1973:30).

Didalam merancang bahan pola-pola diletakkan pada bahan yang dimulai dari bahan-bahan dengan bagian-bagian pakaian yang terbesar, kemudian diletakkan pada bagian yang sedang dan akhirnya bagian-bagian yang terkecil diambil dari sisa-sisa. Merancang bahan untuk suatu pakaian pada keterampilan menjahit penting sekali. Hal ini seperti yang diungkapkan Porrie. L bahwa "Ebenenya merancang bahan

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa, cara merancang pada garis besarnya ada dua macam yaitu dengan memakai pola-pola yang sudah ada (berbentuk model) seperti yang diuraikan diatas, dan tanpa menggunakan pola dimana dihitung dengan melihat ukuran-ukuran.

### c. Pengatahuan Dasar Tentang Belahan Pakaian

Menurut pendapat Porrie. L., belahan adalah suatu penutup atau gantungan pada pakaian yang dibuat untuk memudahkan mengenakan dan menanggalkan pakaian" (1975:9). Lebih lanjut Porrie. L mengatakan bahwa dapat dibuat dari bahan kain yang sama atau bahan kain yang lain sebagai hiasan dan penutup" (1975:9).

Adapun macam-macam belahan adalah sebagai berikut: (1) belahan dengan satu jalur; (2) belahan dengan dua jalur yang tidak sama lebar; (3) belahan dengan tutup tarik (*Zipper Belaiting*); (4) belahan dengan dua jalur (lepis)



- Panjang pinggang diukur dari tulang leher yang menonjol di bawah batas leher kemudian lurus kebawah dibagian ban pinggang;
- Lebar pinggang diukur dari batas lengan kiri sampai lengan kanan;
- Lingkar pinggang diukur licin keliling pinggang ditambah 1 cm;
- Panjang rok diukur dari pingggang lurus kebawah menurut mode.

b. Pola kegiatan merancang bahan

Merancang bahan Menurut Porrie L pada garis besarnya ada dua macam, antara lain sebagai berikut:

- Dengan memakai pola-pola yang sudah ada berbentuk menurut model. didalam cara ini, pertama rancangan dibuat secara teliti sehingga hasilnya lebih memuaskan, pola-pola dapat dibuat dalam skala  $\frac{1}{4}$ , atau  $\frac{1}{2}$ , atau dalam ukuran sebe-

- belahan dengan satu jalur, belahan ini banyak dipergunakan ditempat-tempat yang sudah dibuka. Cara membuatnya adalah sebagai berikut: Jalur dilipat-lipat hingga selesai, pada akhir belahan diberi penguat. Ada dua cara yang biasa dilakukan dalam belahan satu jalur ini yaitu (1) menyetik jalur, dengan penguat feston kampuh jalur sepanjang kampuh distik selebar tetap  $\frac{1}{2}$  cm, kampuh pada tepi belahan dimulai  $\frac{1}{2}$  cm pada sudut penguat menjadi selebar tusuk feston (1 mm), kemudian melebar kembali  $\frac{1}{2}$  cm, (2) dengan kampuh hidung, pada lajur dan kampuh jalur distik dengan bahan berhadapan kemudian dilipat menjadi dua seperti lipatan semula. Pada bagian yang buruk jalur ini dijahit pada setikan pertama dengan tusuk-tusuk kelin atau jalur diluar setikan pertama;
- belahan dengan dua jalur yang tidak sama lebar, belahan ini banyak dipakai pada tempat-tempat yang ada kampuh tetapi tidak cukup lebar untuk menyelesaikan. Cara membuatnya adalah sebagai berikut tempat disisi gaun 22

adalah sebagai berikut: belahan yang yang terbuka dijelujurkan dahulu, letakkan bagian logam menghadap kempuh pada bagian yang kurang baik pada paksaan, tutup tarik ditutup kemudian dibalik dan diarahkan ke kempuh bagian belakang, sisi logam dietik sekali lagi. tutup tarik kemudian dikembalikan pada bagian yang semula

- belahan dua jalur/lapis sama bentuk, belahan dengan dua jalur sama bentuk banyak dipakai sebagai penu-tup pakaian ditengah muka dan mempunyai bentuk lurus atau runcing pada akhir belahan dan belahan ini dapat tempat yang ada atau tidak ada kempuhnya. Adapun cara menjahit kain ini warna yang kurang baik diletakkan menghadap pada bagian warna yang baik, bagian kiri dietik sampai sudut bagian runcing, jalur kanan sampai tiras lurus sampai tempat dimana ditipiskan, kemudian jalur dikelim pada bagian yang kurang baik pada setikan yang pertama;
- 5 belahan dengan ban veter, belahan ini banyak dipakai



anyaman adalah suatu hasil karya yang timbul dari bilah daun pandan, iratan bambu, rotan dengan cara menyilangkan.

Selanjutnya dengan tetap mengacu pada pendapat pendidikan dan keterampilan sebagaimana tersebut diatas maka, dapatlah penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keterampilan anyaman adalah suatu kegiatan kehidupan diluar sistem persekolahan, dengan metode yang lebih mengutamakan praktek untuk memperoleh kecakapan atau keahlian dalam menghasilkan karya seni yang terbuat dari bilah daun, iratan bambu, rotan dan lain-lain dengan menyilangkan.

Didalam perkembangannya ternyata bambu bukan hanya sebagai hasil karya seni yang hanyadapat dinikmati dari segi keindahannya saja, melainkan bisa dijadikan sumber penghasilan dan penghidupan masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya hasil pekerjaan anyaman ini bisa diproduksi dan dipasarkan sebagai keperluan sehari-hari, misalnya untuk peralatan rumah tangga, sebagai hiasan, dan

Adapun kegiatan keterampilan anyaman bambu ini dibagi menjadi: (a). Pengetahuan dasar bahan; (b). Pengetahuan peralatan; (c). Pengetahuan merancang bentuk dan model.

a. Pengetahuan dasar bahan

Bambu merupakan bahan baku yang sengaja diketengakan dan dipilih sebagai bahan keterampilan berwirausaha kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan, karena benar-benar memenuhi persyaratan. Pertama, bambu merupakan bahan yang mudah didapat disemua tempat diwilayah tanah air kita, dan hampir disetiap desa ada, kedua, bambu termasuk bahan baku yang tidak lekas berubah oleh pengaruh waktu, keadaanya kuat, ulet dan tahan lama untuk berbagai pekerjaan keterampilan dan kerajinan tangan, ketiga, bambu ada banyak jenisnya sehingga untuk bahan baku masih memberi kemungkinan dapat dipilih untuk jenis keterampilan tertentu, keempat, bentuknya sangat ideal. Bentuk bambu yang bulat, bernan-ruas mempunyai buku dan batangnya yang panjang dapat

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas, dapat di simpulkan bahwa, upaya mengetengahkan bambu sebagai keterampilan dalam rangka menunjang program pembinaan pengembangan sumber daya manusia kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan adalah sangat tepat.

b. Pengetahuan peralatan

Adapun peralatan yang diperlukan untuk keterampilan anyaman bambu ini antara lain adalah :

1. Kapak atau golok yang tajam, untuk keperluan menebang bambu dari rumpunya;
2. Pisau besar, untuk membelah bambu;
3. Pisau sedang (pisau dapur) untuk membelah kayu kedalam bagian yang lebih kecil;
4. Palu kayu, untuk membantu membelah bambu;
5. Pisau kecil yang tajam, untuk membuat iratan (belahan bambu sampai sangat tipis) untuk bahan anyaman;
6. Meteran atau mistar, untuk mengukur panjang atau lebar



### c. Pengetahuan merancang bentuk dan model

Setiap kita akan melakukan suatu pekerjaan keterampilan, pasti dibenak kita akan terlintas tentang bahan apa yang akan kita buat. Setelah jelas tentang apa yang kita buat bahan-bahannya tersedia, maka tindak selanjutnya adalah merancang bentuknya. Kebanyakan kita melupakan hal merancang tersebut, sehingga hasil yang kita peroleh tidak mempunyai ukuran yang pasti. Kadang-kadang besarnya tidak sama, bahkan bentuknyapun tidak mantap. Dengan demikian tanpa kita sadari kita telah membuat suatu kesalahan hingga mengakibatkan hasil produksi kita kalah dalam pemasarannya.

Menurut buku ketrampilan dengan bahan bambu dijelaskan, bahwa, "untuk mencapai ukuran yang mantap, kita harus terlebih dahulu membuat bentuk yang tetap tak berubah dan pasti dapat kita jadikan contoh baik konstruksinya, cara menyusun dan melekatnya, cara melaksanakannya, cara menyusun dan melekatnya, cara melaksanakannya maupun ukurannya. Dengan demikian model suatu barang yang akan menjadi

mengatakan bahwa penebangan itu masih dapat dilakukan sampai pada bulan September, yang penting dan harus diingat bahwa penebangan bambu tidak dilakukan pada saat sedang terjangkitnya hama bambu. Hama bambu adalah sejenis serangga yang dapat kita temukan pada bambu yang telah keropos dan masyarakat bisa menyebutnya dengan istilah bubuk. Tanaman bambu mudah diserang hama, karena mengandung zat gula, dimana zat gula ini sangat disukai oleh hama. Saat yang paling tepat untuk menebang bambu adalah pada saat zat gula mulai berkurang dan bambu mengeluarkan zat yang tidak disukai oleh bubuk atau hama penyerang bambu. Penebangan bambu hendaknya dilakukan setelah berumur satu sampai dua tahun. Bambu kalau terlalu tua ditebang seratnya telah keras, apabila dibelah atau diirai sangat tipis akan mudah patah dan pecah. Sebaliknya kalau terlalu mudah menebangnya hasil iratan yang tipis akan mudah dan cepat mengerut, karena serat-seratnya masih besar-besar dan lunak. Untuk anyaman yang baik bambu yang akan diirai sampai tipis adalah bambu yang ruasnya paling sedikit 40cm, makin panjang ruasnya akan makin baik.

#### b. Latihan dasar menganyam bambu

Pada dasarnya cara menganyam bambu itu terdiri dari bermacam-macam corak atau motif, namun sebenarnya dari bermacam-macam corak tersebut digolongkan menjadi dua bagian yaitu anyaman sasag dan anyaman keping (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Keselwaan, 1985:27). Adapun penjelasan tentang cara menganyam tersebut adalah sebagai berikut:

1. membuat anyaman sasag, prinsip dari anyaman sasag adalah mengangkat satu lusi dan menumpang satu pakan. Dalam tindakan persiapan, letakkan beberapa lembar lusi (lem-



baran iratan secara membujur) sejajar dan berderet ke samping, setelah teratur letaknya balok penindih di bagian pangkalnya agar tidak berserakan sebelum dimulai menganyam. Ambil suakan dengan tangan kanan, sedangkan tangan kiri. Setelah pakan pertama diletakan, menyusul mengangkat lusi-lusi kedua, ke empat, keenam dan seterusnya, kemudian mengambil pakan kedua dan letakan diantara lusi yang terangkat dengan yang tertinggal, demikian seterusnya secara bergantian, dan jangan lupa selalu merapatkan pakan-pakan yang baru saja kita letakan;

2. membuat anyaman kepang, prinsip dari anyaman kepang ini pada dasarnya sama dengan sasag, hanya pada anyaman kepang jumlah lusi yang diangkat sebanyak dua lembar. Dalam tindak persiapannya, letakan beberapa lembar lusi sejajar dan berderet, setelah teratur letakan balik penindih dibagian pangkalnya agar tidak berserakan. Ambil suakan ditangan kanan sedangkan tangan kiri untuk mengangkat lusi sesuai dengan petunjuk. Adapun cara menganyamnya adalah sebagai berikut: Untuk pakan pertama, dari sebelah kiri kerjakan dengan cara mengangkat dua lembar lusi, tinggalkanlah dua lusi, berikutnya angkat lagi dua lusi dan tinggalkan dua lusi dan seterusnya bergilir sampai lembar lusi yang paling kanan, kemudian letakan pakan yang pertama. Untuk pakan yang kedua, tinggalkan satu lusi dan angkatlah dua lusi dan begitu seterusnya sampai lembar berakhir paling kanan. Letakan pakan kedua serta lepaskan lusi yang terangkat dan rapatkan pakan pertama dan kedua. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985:27-33).



### c. Mewarnai bambu

Upaya untuk membuat agar hasil kerajinan dari bahan bambu dapat tampak lebih menarik dan indah telah diusahakan orang terutama terhadap barang-barang hasil karya anyaman dan benda alat-alat rumah tangga tertentu, sering kita jumpai dengan memberi warna. Pemberian warna ini kebanyakan dilakukan untuk memperoleh daya tarik dan untuk mengundang pembeli. Sebenarnya banyak bahan pewarna untuk bisa didapatkan, namun yang sering digunakan adalah naphthol dan garam. sebagai contoh perbandingan penggunaan bahan ini adalah: (1) untuk warna yang muda/terang (kuning, hijau, merah, dan oranye), setiap bungkus naphthol beserta garamnya seberat lebih kurang 6 gram, dapat digunakan untuk mewarnai/mencelup sekitar 4.000 batang/lembaran/iratan; (2) sedang untuk warna gelap (hitam, biru, coklat, dan ungu) setiap bungkus naphthol dan garamnya dengan ukuran yang sama dengan diatas cukup untuk mewarnai/mencelup 2.000 batang/lembaran/iratan. Adapun urutan cara mengerjakan pemberian warna tersebut adalah sebagai berikut :

1. untuk tahap pertama, rebus 1,5 liter air untuk setiap bungkus naphthol, sementara itu basahi dulu semua lidi dengan air biasa sebelum diberi warna;
2. setelah air yang direbus mendidih, masukan naphthol dan aduklah sampai merata, kemudian masukan garam dan diaduk hingga larut benar;
3. masukan lidi atau iratan kedalam larutan/rebusan naphthol dan garam. Selanjutnya bahan-bahan yang diberi warna dibolak-balik agar warnanya merata;
4. untuk pewarnaan dengan warna terang, setelah lewat waktu tersebut bahan-bahan yang diwarnai boleh diangkat, kemudian dicuci dan dikeringkan dengan cara ditiriskan saja;

5. untuk pewarnaan yang gelap setelah waktunya lewat, tempat merebus bahan diangkat dari api dan bahan-bahan yang diwarnai itu dibiarkan terendam dalam larutan selama satu malam, setelah itu bahan-bahan tadi diangkat lalu dicuci sampai bersih, kemudian dikeringkan dengan cara ditiriskan (Depdikbud, Dirjend. Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985:68).

#### d. Mengawetkan Bambu

Secara garis besar pengawetan bambu dapat digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu :

1. secara alami, pengawetan dengan cara semacam ini sudah dipraktekkan sejak dulu oleh para pengerajin. Namun dalam cara yang masih sangat kuno/klasik. Inipun terdapat beberapa cara, dan kadang-kadang dikombinasikan dengan cara lainnya. Adapun pengawetan secara alami ini banyak macamnya, diantaranya pengeringan, perendaman, perebusan;
2. secara kimia, pengawetan dengan cara semacam ini ditujukan khusus untuk serangan serangga/cendawan. Adapun pengawetan secara kimia ini banyak macamnya, diantaranya dengan menggunakan prusi, dengan menggunakan soda abu, dengan menggunakan pijar (Departemen Pendidikan dan Menengah Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985:74).

## 2.2 Dasar Pandangan Teori Tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dua aset pokok yang harus dimiliki dalam melaksanaan pembangunan adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dari dua aset pokok tersebut sumber daya manusia lebih penting daripada sumber daya alam. Tanpa adanya kemampuan sumber daya manusia maka akan sia-sia.



Bertitik tolak pada kenyataan di atas, jelaslah bahwa sumber daya manusia sangat penting peranannya dalam mempercepat lajunya pembangunan. Untuk itu perlu suatu pengembangan agar menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Pengertian sumber daya manusia menurut Soekidjo Notoadmodjo sebagai berikut :

"Secara makro, pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia, agar mampu mengolah dan mengelola sumber daya alam sehingga dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat" (1992:5).

Didukung pendapat Djoko Suhud:

"Pengembangan sumber daya manusia (human resources development) adalah usaha untuk memperbesar kemampuan berproduksi seseorang, baik dalam pekerjaan, seni dan lain-lain kegiatan yang dapat memperbaiki hidup bagi diri sendiri atau orang lain " (1986:1).

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak lembaga juga berusaha mengembangkan sumber daya manusia narapidana agar lebih berpotensi, dalam arti lebih berkualitas baik fisik maupun non fisik. Upaya-upaya yang dilakukan melalui pembinaan mental, pembinaan sosial, serta pembinaan latihan kerja. Menurut pendapat Soekidjo Notoadmodjo:

"Kualitas sumber daya manusia yaitu menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (kwalitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut bekerja, berfikir dan ketrampilan lain-lain untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi, sedangkan untuk meningkatkan kualitas non fisik tersebut maka pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan upaya inilah yang dimaksudkan sumber daya manusia" (1992:4).

Sehubungan dengan kualitas penduduk, Bariman juga berpendapat bahwa kualitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua hal pokok, yaitu kualitas fisik dan kualitas non fisik (1994:1).



BILIK PERPUSTAKAAN

JEMBER



Bertitik tolak pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia narapidana lembaga pemasyarakatan menyangkut dua aspek, yakni:

- aspek fisik
- aspek non fisik

### 2.3.1 Aspek Fisik

Aspek fisik (kualitas fisik) sebagaimana disebutkan sebelumnya dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. karena dengan kesehatan dan gizi yang baik akan dapat meningkatkan gairah dan produktivitas kerja narapidana sebagaimana pendapat Djojo Suradisastra bahwa :

"kelemahan produktivitas tenaga kerja sebagai SDM dalam pembangunan buku hanya karena pendidikan, juga dari gizi dan kesehatan kurang mengembirakan, gizi narapidana mempunyai kaitan erat dengan mutu SDM seperti kata pepatah dalam tubuh yang sehat terdapat pikiran yang sehat pula, maka produktivitas kerja berpengaruh oleh keadaan gizi" (1986:1-29).

Didukung pendapat Basir Barthoe.

"gizi kerja diperlukan oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jenis pekerjaan agar meningkatkan kesehatan dan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang pernah semangat dan gairah kerja" (1980:142).

Bertitik tolak pada pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumberdaya manusia diberikan oleh pihak lembaga adalah untuk meningkatkan produktivitas dan semangat kerja warganya agar potensi-potensi yang dimilikinya bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Peningkatan produktivitas dan semangat kerja tidak bisa lepas dari upaya pemenuhan kebutuhan fisik. Kebutuhan akan pangan, sandang dan papan adalah manifestasi dari kebutuhan pokok fisiologis dari setiap manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang seharusnya terpenuhi secara

Bertitik tolak pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia narapidana lembaga pemasyarakatan menyangkut dua aspek, yakni:

- aspek fisik
- aspek non fisik

### 2.3.1 Aspek Fisik

Aspek fisik (kualitas fisik) sebagaimana disebutkan sebelumnya dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. karena dengan kesehatan dan gizi yang baik akan dapat meningkatkan gairah dan produktivitas kerja narapidana sebagaimana pendapat Djojo Suradisastra bahwa :

"kelemahan produktivitas tenaga kerja sebagai SDM dalam pembangunan buku hanya karena pendidikan, juga dari gizi dan kesehatan kurang mengembirakan, gizi narapidana mempunyai kaitan erat dengan mutu SDM seperti kata pepatah dalam tubuh yang sehat terdapat pikiran yang sehat pula, maka produktivitas kerja berpengaruh oleh keadaan gizi" (1986:1-29).

Didukung pendapat Basir Barthos.

"gizi kerja diperlukan oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jenis pekerjaan agar meningkatkan kesehatan dan produktivitas-tenaga kerja sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang pernah semangat dan gairah kerja" (1980:142).

Bertitik tolak pada pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumberdaya manusia diberikan oleh pihak lembaga adalah untuk meningkatkan produktivitas dan semangat kerja warganya agar potensi-potensi yang dimilikinya bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Peningkatan produktivitas dan semangat kerja tidak bisa lepas dari upaya pemenuhan kebutuhan fisik. Kebutuhan akan pangan, sandang dan papan adalah manifestasi dari kebutuhan pokok fisiologis dari setiap manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang seharusnya terpenuhi secara



minimum ini pihak lembaga telah menyediakan makanan yang bergizi serta adanya pendidikan jasmani dan sarana kesehatan.

### 2.3.2 Aspek Non Fisik

Aspek non fisik sebagaimana disebutkan sebelumnya dapat ditempuh melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan adalah upaya pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia.

Pendidikan dan pelatihan mempunyai orientasi yang berbeda. Sebagaimana pendapat Soekidjo Notoatmodjo :

"Dalam upaya pelatihan, orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (job orientation) sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum. Pelatihan pada umumnya menekankan kemampuan psikomotorik meskipun didasari pengetahuan dan sikap, sedangkan pendidikan ketiga area tersebut (kognitif, afektif dan psikomotorik) memperoleh perhatian yang seimbang" (1992:28).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan memegang peranan penting dan meliputi semua aspek kehidupan, utamanya yang menyangkut kesejahteraan hidup manusia.

Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki beberapa keuntungan sebagaimana pendapat M. Rusli Karim

"PSDM memiliki dua keuntungan sekaligus disatu sisi ia akan mampu memberikan bekal ketrampilan bagi yang membutuhkannya, sedangkan disisi lain juga akan meningkatkan produktivitas ekonomi nasional, sehingga peningkatan dan kemakmuran jika betul-betul tercapai dapat diraih bersama-sama" (Bernas, Senin 3mei 1993 halaman 4).



Berkaitan dengan pengertian ini penulis mengambil jenis pendidikan ketrampilan kerja sebagaimana obyeknya, ketrampilan kerja yang diberikan obyek pihak lembaga meliputi ketrampilan menjahit dan anyaman bambu.

### **2.3 Dasar Pandangan Teori Tentang Hubungan Antara Pendidikan Ketrampilan Dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pendidikan ketrampilan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang dapat dikategorikan sebagai pendidikan luar sekolah. Dimana didalam pendidikan ketrampilan ini mengandung aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan sebagainya. Dengan adanya latihan ketrampilan ini memungkinkan narapidana, yang dalam hal ini narapidana mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya. Sebagaimana dikatakan oleh Superman Sumahamijaya bahwa:

"sumber daya manusia perlu dikaji dan dipelajari tidak saja untuk menjadi tenaga manusia sekedar mampu mencari kerja, menjadi buruh atau pekerja. Karena sumber daya manusia juga memungkinkan untuk mampu menciptakan kerja pada orang lain. Inilah sumber daya manusia yang terkandung dalam nilai-nilai budaya. Tiada lain untuk mencapai hasil kehidupan yang adil dan makmur menikmati hasil jerih payah yang saling memajukan, terutama memajukan mereka yang masih ketinggalan" (1990:21)

Pendapat lain dari S. Suasano mengatakan bahwa pembangunan manusia harus mengandung unsur-unsur didalamnya antara lain pendidikan dan latihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan di tempat kerja, kehidupan politik yang bebas(1993:4).

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa pendidikan formal dan latihan kerja merupakan bagian terpenting dari pengembangan sumber daya manusia kemudian ditambah dengan unsur-unsur yang lainnya, dan pembangunan manusia itu

sendiri, dimana harus ada peningkatan kemampuan manusia yang pada prosesnya tersebut dikonsentrasikan secara merata pada peningkatan formasi kemampuan-kemampuan manusia, melalui menciptakan kerangka partisipasi untuk menghasilkan pendapatan dan peningkatankesempatankerja.

### 2.3.1 Dasar pandangan teori tentang hubungan pendidikan keterampilan menjahit dengan pengembangan sumber daya manusia

Pendidikan ketrampilan menurut St. Vembrianto adalah kemudahan, kecepatan, ketetapan dalam tingkah laku material yang disebut juga manual skill dan sosial skill, (1981:52). Sedangkan di dalam kehidupan sehari-hari secara nyata pendidikan keterampilan menjahit pasti berkaitan dengan kegiatan bidang usaha dimana dalam proses kegiatannya berkaitan dengan kegiatan fisik dan non fisik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia didapat dengan pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana dikemukakan oleh J. Simanjuntak bahwa: "Pendidikan dan latihan merupakan suatu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan saja akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan kerja, dengan demikian meningkatkan produktifitas kerja (1993:36)".

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ketrampilan menjahit akan memberikan pengaruh sikap (afektif) terhadap pesertanya dan melalui pendidikan ketrampilan menjahit ini diharapkan peserta yang dalam hal ini narapidana setelah keluar dapat memaeuki lapangan pekerjaan, meningkatkan kemampuan bekerjanya. Dan apabila seseorang telah dapat memfungsikan pengetahuan dan ketrampilan di bidang menjahit, berarti



bahwa mereka telah mempunyai bekal kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya mampu mengangkat kualitas sumber daya manusia narapidana itu sendiri.

### 2.3.2 Dasar pandangan teori tentang hubungan pendidikan ketrampilan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia

Kerajinan anyaman adalah merupakan salah satu hasil karya seni yang sudah tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia. Menurut Misna Tanudimadja yang dimaksud anyaman adalah, "Suatu hasil karya seni yang terbuat dari daun pandan, rotan, bambu dan lain-lain dengan cara menindih dan menyilangkan" (1975: 5). Pendidikan ketrampilan anyaman bambu merupakan alternatif bentuk ketrampilan praktis yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan usaha disektor informal. Pendidikan ketrampilan ini masih terus dikembangkan, banyak didominasi oleh hasil produksi pertanian/ kehutanan sehingga sangatlah tepat apabila pendidikan ketrampilan anyaman bambu ini mendapatkan prioritas.

Didalam buku ketrampilan dengan bahan bambu dijelaskan bahwa, "upaya mengetengahkan bahan bambu sebagai bahan ketrampilan dalam rangka menunjang program pembinaan ketrampilan berwirausaha kepada generasi muda sangatlah tepat" (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Kesiswaan, 1985:27). Ketrampilan bahan bambu akan membekali narapidana agar setelah keluar nanti untuk meningkatkan kemampuan dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat. Dengan kemampuan yang dimiliki nantinya diharapkan narapidana dapat memenuhi kebutuhan fisiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekidjo Notoadmojo sebagai berikut :



“Agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi, kemampuan mereka perlu dikembangkan. Dengan meningkatkan kemampuan seseorang diharapkan, akan meningkatkan efisiensi kerja. Yang berarti produktivitas kerja meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas kerja maka pemenuhan kebutuhan fisik mereka akan lebih terjamin, bahkan meningkat” (1992:7).

Agar dapat meningkatkan potensi narapidana di lembaga pemasyarakatan, perlu pembekalan pendidikan yang nantinya kepada kemandirian narapidana setelah keluar nanti dapat memasuki lapangan pekerjaan, meningkatkan kemampuan bekerjanya ataupun menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Apabila seseorang telah dapat memfungsikan pengetahuan dan ketrampilan di bidang anyaman bambu, berarti mereka telah memperoleh bekal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pada akhirnya akan mengurangi pengangguran.

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Di dalam prosedur penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti atau merupakan dugaan yang sementara yang belum terbukti kebenarannya dengan hasil analisa data yang telah diperoleh.

Hipotesis dalam penelitian ada bermacam-macam, Sutrieno Hadi berpendapat bahwa hipotesis dapat dibedakan menjadi dua yaitu apa yang disebut hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor adalah induk dan menjadi sumber anak-anak hipotesis minor (1986:63). Sedangkan Marjuki membedakan Hipotesis menjadi hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang diberi simbol  $H_a$  dan hipotesis nol atau hipotesis nihil atau hipotesis statistik yang diberi simbol  $H_0$  (1989:38).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa jenis hipotesis dalam penelitian adalah:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat  $H_a$ , dipakai untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaannya dua kelompok;
2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil yang disingkat  $H_0$ , dipakai untuk menyatakan kesamaan atau tidaknya adanya perbedaan antara dua variabel X dan Y.

Berkaitan dengan dua jenis perbedaan antara hipotesis tersebut maka dalam penelitian dipilih atau diajukan hipotesis alternatif dengan alasan dapat mendukung landasan teori pada BAB II.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengajukan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif sebagai berikut;

1. hipotesis kerja mayor,

"ada hubungan antara pendidikan ketrampilan dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Jember.

2. hipotesis kerja minor

- a. Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan menjahit dengan Pengembangan sumber daya manusia narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Jember;

- b. Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di lembaga pemasyarakatan Kelas IIA Jember.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Langkah-langkah dalam penyusunan rancangan penelitian koresional menurut Bambang Soepeno langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah/mengkaji teori-teori dan konsep yang relevan dengan masalah penelitian;
2. Mempelajari hasil-hasil penelitian;
3. Hipotesis dengan variabel terjabar;
4. Mendefinisikan terbentuknya variabel-variabel secara operasional;
5. Menunjukkan instrumen penelitian;
6. Menguji cobakan untuk memperoleh variabel dan reabilitasnya;
7. Pengumpulan data;
8. Analisis data;
9. Kesimpulan diperoleh;
10. Membuat laporan penelitian, (1991:3).

Menurut pendapat Bruce A. Chadwiche yang ditulis kembali oleh Sulistiah dan Yan Mujiharto, mengemukakan langkah-langkah menyusun penelitian, yaitu:

1. Rumusan masalah;
2. Studi kepustakaan yang berkaitan dengan data yang relevan;
3. Menyusun desain penelitian dan rasionalnya;
4. Penemuan semesta (konteks, lokasi, populasi) dan pengukuran sifat sampel dari unit yang akan diuji;
5. Pengumpulan dan pengolahan data;
6. Penafsiran data;
7. Verifikasi temuan dengan jalan menerima dan menanyakan;
8. Penyajian temuan dalam bentuk laporan, (1981:40).

Menurut dua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam menyusun rancangan penelitian yang pokok



ditentukan dengan adanya rumusan masalah, mempelajari teori-teori, mencari hasil penelitian, menguji cobakan untuk memperoleh data, pengumpulan data kemudian data tersebut dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan dan tersusunnya laporan penelitian.

Pemahaman tentang konsep kuisional dapat diartikan sebagai hubungan asosiasi antar variabel/hubungan yang ber-sifat predikei dari variabel bebas dari variabel terikatnya. Besarnya koefisien korelasi berentang antara -1 sampai dengan +1. Suatu koefisien korelasi sebesar -1 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan linier positif yang kuat antara pasangan variabel penelitian. Sedangkan koefisien korelasi nol, hal ini menunjukkan tidak ada hubungan linier antara pasangan variabel dalam penelitian.

### **3.2 Metoda Penentuan Daerah Penelitian**

Sebelum ditetapkan metoda penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini, perlu dijelaskan tentang batasan pengertian daerah penelitian. Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa, "Daerah penelitian merupakan lokasi tempat obyek penelitian dikemukakan atau berada" (1986:77). Selanjutnya Sru Adji Surjadi mengemukakan, "Daerah penelitian adalah daerah yang menjadi tempat penelitian" (1984:4). Beliau juga mengemukakan tentang daerah penelitian, "Tidak ada ketentuan tentang berapa luas daerah penelitian untuk penelitian dalam salah satu atau banyak bidang, namun demikian dipandang perlu juga menetapkan daerah penelitian" (1984:34).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan daerah penelitian adalah suatu lokasi atau daerah yang menjadi tempat penelitian. Daerah atau tempat penulis mengadakan penelitian adalah langsung menetapkan Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Jember. sebagai daerah penelitian.

### **3.3 Metoda Penentuan Responden dan Informan Penelitian**

Informan diperlukan dalam suatu penelitian karena keduanya merupakan sumber data. Oleh karena itu agar data diperoleh adalah data yang obyektif, maka penentuan responden dan informan harus dilakukan secara tepat untuk itu akan dijelaskan sebagai berikut: (1) penentuan responden penelitian; (2) penentuan informan penelitian.

#### **3.3.1 Metoda Penentuan Responden Penelitian**

Metoda penentuan responden pada dasarnya bertujuan untuk menentukan subyek yang akan dimintai informasi, yaitu semua subyek yang bisa mengandung dan dimintai keterangan/ informasi dan dapat dilakukan melalui penelitian populasi dan penelitian sampel. Menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, "Penelitian populasi dilakukan apabila penelitian ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi, karena itu subyek meliputi semua yang terdapat dalam populasi" (1988:115).

Lebih lanjut Kartini Kartono "Penelitian populasi merupakan penelitian yang akan dilakukan dengan meneliti seluruh subyek yang diteliti. Subyek penelitian ini bermacam-macam wujudnya, bisa orang, benda dan sebagainya" (1986:139).



Mengenai jumlah responden yang akan diambil sebagai sampel Sutrisno Hadi mengatakan, "sebenarnya tidak ada suatu ketetapan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari suatu populasi" (1986:73). Selanjutnya Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: "untuk sekedar ancer- ancer, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10 sampai 15 persen atau 20 persen sampai 25 persen atau lebih" (1992:107).

Berdasarkan pendapat diatas, dalam pengambilan sampel penulis menetapkan responden dalam penelitian adalah 100 (seratus) orang narapiadana, yang maka keseratus responden ini diambil secara merata dan berimbang keseluruh sub populasi. Adapun metode yang penulis gunakan adalah propotional randon sampling. Pengertian proportional random sampling menurut Sutrisno Hadi adalah, sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang berimbang mengikuti perimbangan sub-sub populasi (1986:82). Alasan penulis menggunakan proportional random sampling karena sampel yang akan diambil dalam penelitian ini tersebar ke dalam blok-blok yang terdapat pada lembaga pemaasyarakatatan tempat mengadakan penelitian.

Dalam menetapkan siapa-siapa yang menjadi responden, penulis menggunakan tehnik random sampling dengan cara undian, yang menurut Sutrisno Hadi adalah, "besar kecilnya sampel mengikuti perbandingan (proporsi) besar kecilnya sub populasi (1986:82). Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka metode yang penulis gunakan adalah proporsional random sampling dengan cara undian, yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:



- a. membuat suatu daftar yang berisi angka-angka responden yang ada dalam populasi;
- b. membuat kode-kode yang berwujud angka-angka untuk setiap responden;
- c. menulis kode itu masing-masing ke dalam lembar kertas kecil;
- d. lembaran kertas tersebut digulung, kemudian dimasukkan ke dalam botol;
- e. botol tersebut dikocok baik-baik, dan
- f. kertas gulungan diambil sebanyak yang dibutuhkan.

Dengan langkah-langkah sebagaimana tersebut di atas, maka akan diperoleh nama-nama responden yang diperlukan dalam penelitian sejumlah yang dibutuhkan yaitu 100 orang narapidana.

### **3.3.2 Penentuan Informan Penelitian**

Dalam menentukan informan ini, sebenarnya tidak ada metode yang khusus. Pengambilan informan didasarkan pada anggapan bahwa yang dijadikan informan itu akan mampu memberikan keterangan atau informasi dalam melengkapi data data yang diperoleh dari responden. Jadi penulis menentukan secara langsung siapa-siapa yang pantas menjadi informan dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis menetapkan yang menjadi informan adalah:

- a. Kepala lembaga pemasyarakatan kabupaten Jember;
- b. Pegawai lembaga pemasyarakatan kabupaten Jember;
- c. Instruktur dan nara sumber

### **3.4 Metoda Pengumpulan Data**

Sesuai dengan judul yang dipilih, untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metoda yang dianggap sesuai dan tepat. Beberapa metoda itu

yang dianggap sesuai dan tepat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Metoda Observasi;
- b. Metoda Wawancara atau Interview;
- c. Metoda Angket atau Questioner;
- d. Metoda Dokumenter.

#### 3.4.1 Metoda Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan observasi adalah "Metoda observasi biasa diartikan sebagai pengawasan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (1980:36). Hal ini juga dipertegas oleh Bimo Walgito sebagai berikut: "Observasi merupakan penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi" (1985:54).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengertian observasi secara umum merupakan metoda pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dan pengawasan tentang gejala yang nampak pada waktu penelitian sedang berlangsung.

Mengenai teknik-teknik observasi, Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Observasi partisipan-observasi non partisipan;
- b. Observasi sistematis-observasi non sistematis;
- c. Observasi eksperimental-observasi non eksperimental" (1986:14).

Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metoda observasi non partisipan, yaitu pengamatan dimana observer tidak mengambil bagian sama sekali dalam kegiatan yang diamati.



Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan, "Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat observasi itu disebut non partisipan observation" (1986:14). Jadi disini observer berperan sebagai penonton. Adapun alasan menggunakan metoda observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Metoda ini lebih praktis dan efisien;
- b. Kegiatan observasi dapat berjalan lancar karena sudah ada kerangkanya;
- c. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh dengan metoda lain.

Sedangkan data yang diharapkan dari metoda observasi ini adalah sebagai berikut:

1. Keadaan daerah penelitian, yang meliputi letak lembaga pemasyarakatan Klas IIA Jember, luas wilayah, dan sebagainya;
2. Keadaan dan macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh narapidana di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Jember;
3. Keadaan sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang kegiatan di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Jember.

Mengingat dalam metoda ini terdapat kekurangan, maka untuk menutupi kekurangan tersebut penulis masih menggunakan metoda yang lain untuk memperoleh data.

#### **3.4.2 Metoda Interviu (wawancara)**

Wawancara atau interviu menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu metoda atau cara yang sering digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak (1992:27). Sedangkan Sutrisno Hadi Menjelaskan sebagai berikut:



"Interview dapat dipandang sebagai metoda pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan" (1986:193).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara atau interview adalah metoda pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan tanya jawab secara sistematis antara pewawancara (pemberi informasi), baik secara pribadi maupun kelompok.

Fungsi dan kedudukan interview sebagai metoda pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi adalah:

- a. Sebagai metoda primer;
- b. Sebagai metoda pelengkap;
- c. Sebagai metoda kriterium (1986:193).

Menurut Marzuki jenis interview untuk mengumpulkan data ada tiga macam yaitu: (1) interview tak terpimpin; (2) interview terpimpin dan (3) interview bebas terpimpin (1982:63).

Dari berbagai jenis interview tersebut diatas, hanya menggunakan jenis interview bebas terpimpin. Ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan, bahwa: "Dalam interview bebas terpimpin, penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan, tetapi cara bagaimana pertanyaan diajukan dan fungsi interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer" (1986:207).

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa interview bebas terpimpin adalah suatu interview yang pelaksanaannya tergantung kepada interviewer, akan tetapi interviewer harus mengajukan kerangka pertanyaan terlebih dahulu.

Adapun data yang ingin di peroleh dengan metoda interview ini antara lain:

1. Dengan kepala lembaga pemasyarakatan: tentang sejarah berdirinya lembaga pemasyarakatan, latar belakangnya, tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, syarat-syarat dan prosedur penerimaan peserta didik, sumber dana yang dipakai, keadaan sosial budaya di Lembaga Pemasyarakatan dan keadaan sosial lingkungan fisik di Lembaga Pemasyarakatan.
2. Dengan guru atau instruktur pendidikan keterampilan: tentang sistem dan proses membelajarkan pendidikan keterampilan.

Dalam penelitian ini metoda interviu dipergunakan sebagai pelengkap. Adapun alasan menggunakan metoda interviu adalah:

- a) Interviu merupakan salah satu metoda yang baik untuk digunakan menilai kepentingan pribadi;
- b) Interviu cocok untuk dipergunakan sebagai kriteria umum terhadap data yang diperoleh dengan metoda lain;
- c) Interviu tidak membatasi subyek yang diteliti.

### 3.4.3 Metoda Angket

Angket atau questioner menurut Suharsimi Arikunto adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden) (1992:24). Sedangkan menurut Bimo Walgito, "angket adalah suatu daftar pertanyaan mengenai keyakinan atau pengetahuan pribadi yang harus dijawab responden (1978:32).

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden guna memperoleh data pribadinya maupun orang lain.



Mengenai macam dan jenisnya Sutrisno Hadi menjelaskan sebagai berikut: "Angket mempunyai dua macam, angket langsung dan angket tak langsung. Angket langsung adalah yang langsung dikirim kepada orang yang dimintai pendapat atau komentar. Sedangkan angket tak langsung adalah angket yang dikirim kepada seseorang yang dimintai untuk menceritakan pada orang lain" (1986:158).

Adapun menurut Sutrisno Hadi penyusunannya angket dibedakan menjadi dua, yaitu angket tipe pilihan dan angket tipe isian. Angket tipe isian dibedakan menjadi tipe isian tertutup dan tipe isian terbuka (1986:159). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan angket pilihan.

Beberapa alasan yang digunakan penulis menggunakan metoda ini sebagai berikut:

1. Dengan angket akan lebih mudah mengumpulkan data dan tersusun sistematis;
2. Dengan angket menghemat waktu, tenaga dan biaya penelitian ini;
3. Dengan angket, responden lebih mudah memberikan jawaban dengan memilih alternatif yang disediakan.
4. Dengan angket, pengaruh subyektifitas dapat dihindari, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban.

Dalam memberikana angket ini, telah disesuaikan dengan indikator yang ada, sehingga mencerminkan apa yang telah dibuat dalam bentuk pertanyaan.

#### **3.4.4 Metoda Dokumenter**

Mengenai metoda ini Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut:

"Metoda dokumentasi adalah metoda untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya" (1992:188).



Sedangkan Winarno Surachmad juga menjelaskan bahwa, apabila data-data itu dari sejenis dokumen-dokumen maka metode itu dikatakan metode dokumenter (1985:132).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metoda dokumenter adalah metoda pengumpulan data dimana data-datanya telah tersedia yang berupa catatan, transkrip atau dalam bentuk yang lain sehingga penulis tinggal menyalin data yang telah tersedia.

Adapun data yang diharapkan dari penggunaam metoda ini antara lain:

- a. Daftar nama-nama peserta didik yang menjadi responden;
- b. Denah lokasi Lembaga Pemasarakatan Jember mengenai formasi gedung;
- c. Formasi tugas dan jabatan pegawai di Lembaga Pemasarakatan Jember;
- d. Jumlah dan nama-nama pegawai di Lembaga Pemasarakatan Jember;
- e. Struktur organisasi di Lemabaga Pemaasyakatan;
- f. Jumlah sarana dan prasarana yang ada;
- g. Nama-nama pengajar atau instruktur pengajar keterampilan;

Adapun alasan menggunakan metoda ini adalah sebagai berikut:

- a.Data dalam dokumen lebih mudah untuk didapat, tidak memerlukan khusus bagi peneliti;
- b.Penggunaannya lebih relevan bagi kebutuhan peneliti untuk memperoleh data;
- c.Lebih dapat dipertanggung jawabkan, karena apabila kesalahan, sumber datanya masih ada dan mudah dicari;
- d.Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan memperbaiki data yang dikumpulkan dengan metoda lain.

### 3.5 Metoda Analisis Data

Data merupakan unsur mutlak yang harus diperoleh dalam penelitian, dimana data yang diperoleh tersebut selanjutnya masih perlu dianalisis atau diolah dengan menggunakan metoda tertentu yang sesuai dengan sifat data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Didalam suatu penelitian terdapat dua metoda yang biasa digunakan untuk analisis data, yaitu metoda statistik dan non statistik. Analisis statistik juga disebut analisis kuantitatif, sedangkan analisis non statistik disebut juga analisis kualitatif.

Menurut Mohammad Nasir "Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metoda ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian" (1988:404). Selanjutnya Marzuki mengemukakan tujuan analisis data dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga mendapatkan suatu data yang teratur tersusun lebih berarti, selain itu proses analisis juga merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam proyek penelitian (1989:87). Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metoda statistik. Sehubungan dengan hal ini Sutrisno Hadi menjelaskan "Statistik berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penyelidikan yang berupa angka-angka" (1990:221). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Magsun Arr., Haitami Sofwan dan Mieno A. Latief berpendapat bahwa, "statistik adalah sekumpulan cara aturan-aturan tentang pengumpulan,



penyusunan, pengolahan, penganalisaan dan penarikan kesimpulan serta pembuatan keputusan berdasarkan data yang berbentuk angka-angka" (1991:01).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa statistik adalah tehnik matematika dalam pengumpulan penganalisaan dan penyimpulan data hasil penelitian berwujud angka-angka.

Selanjutnya tehnik analisis data dalam penelitian ini digunakan tehnik korelasi prodak moment tujuannya adalah untuk mencari hubungan antara dua variabel. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

keterangan :

- r = nilai koefisien korelasi
- XY = jumlah hasil/ masing-masing skor X dan Y/kali
- X = jumlah skor X
- Y = jumlah semua skor Y
- N = banyaknya individu yang diselidiki

Adapun yang dimaksud variabel X dan Y di sini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X adalah pendidikan keterampilan yang terdiri dari: (1) pendidikan keterampilan menjahit, (2) pendidikan keterampilan anyaman bambu.
- b. Variabel Y adalah pengembangan sumber daya manusia di Lembaga pemasyarakatan.

Keeratan korelasi dari koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Semakin mendekati -1 atau +1 koefisien korelasi semakin tinggi. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan positif sedangkan tanda (-) menunjukkan dua variabel yang diselidiki menunjukkan hubungan yang negatif.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis serta diskusi, maka dapat diambil kesimpulan:

#### 1. Kesimpulan Umum

Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kabupaten Jember

#### 2. Kesimpulan Khusus

Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan menjahit dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kabupaten Jember

Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kabupaten Jember



M ATRIK PENELITIAN

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
HUBUNGAN ANTARA PERPENDIKAN DENGAN KETRAMPILAN DAN PENGEMBANGAN DAYA MANUSIA	Masalah Mayor - Adakah hubungan antara pendidikan ketrampilan dengan pengembangan sumber daya manusia	1. Pendidikan ketrampilan	1. Pendidikan ketrampilan menjahit	a. Pengetahuan dasar sistem menjahit cepat dengan pola standar b. Pengetahuan dasar merancang bahan c. Pengetahuan dasar tentang belahan bahan pakatan	1. Metode Penentuan Daerah Penelitian: dengan menetapkan Lembaga Pemasyarakatan Kabupaten Jember 2. Metode Penentuan Responden Penelitian Proporsional Random Sampling 3. Metode Pengumpulan Data: a. Dokumentasi b. Observasi c. Angket d. Interview 4. Metode Analisa Data: Menggunakan korelasi Product Moment dengan rumus	1. Hipotesis Mayor Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan dengan pengembangan sumber daya manusia nara pidana. 2. Hipotesis Minor a. Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan menjahit dengan pengembangan sumber daya manusia nara pidana b. Ada hubungan antara pendidikan ketrampilan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia nara pidana.
MANUSIA NARA PIDANA DAN LEMBARA MASYARAKAT	Masalah Minor a. Adakah hubungan antara pendidikan ketrampilan menjahit dengan pengembangan sumber daya manusia nara pidana b. Adakah hubungan antara pendidikan ketrampilan anyaman bambu dengan pengembangan sumber daya manusia nara pidana	2. Pengembangan sumber daya manusia nara pidana	2. Pendidikan anyaman bambu	a. Pengetahuan dasar bahan b. Pengetahuan merancang bentuk model c. Aspek fisik d. Aspek non fisik	$r_{pm} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$ <p>Keterangan: r = Nilai koefisien korelasi X = Total variabel X Y = Total variabel Y XY = Total dari hasil kali variabel X dan Y N = Jumlah responden</p>	

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1992. **Sistem Pendidikan Nasional**. Aneka Ilmu, Semarang.
- Dariman, 1994. **Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendekatan Terpadu Untuk Mengentaskan Kemiskinan**. Universitas Moqh. Broedji, Jember.
- Basir Bethos, 1990. **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bimo Walgito, 1985. **Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah**. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Budiandono D. 1986. **Perencanaan dan Penyelenggaraan Latihan**. Barata Karya Aksara, Jakarta.
- Dirjen Bina Rehabilitasi Sosial, 1984. **Kumpulan Materi**. Departemen Sosial RI, Jakarta.
- Djoko Suradinestra, 1986. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Korunika, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Djoko Suhud, 1986. **Pengembangan Sumber Daya Manusia**. FKIP Universitas Jember, Jember.
- Joko Subagio, 1991. **Metode Penelitian Data Teori dan Praktek**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kartini Kartono, 1983. **Patologi Sosial**, Rajawali, Jakarta.
- , 1986. **Pengantar Metodologi Research Sosial**. Alumni Bandung.
- Koenjoroningrat, 1980. **Metode-metode Penelitian Masyarakat**, Gramedia, Jakarta.
- Magdus ARR, Hattani Solwan dan Mieno A Leliff, 1991. **Pengantar Statistik Pendidikan**, FKIP Universitas Jember, Jember.
- Harzaki, 1984. **Metodologi Riact**. Fakultas Ekonomi Universitas Islam, Yogyakarta.
- Muhammad Nazir, 1988. **Metode Penelitian**. Ghalia Indonesia, Jakarta.



- Payman J. Simanjuntak. 1993. **Tiga Model Bagi Pengembangan Sumber Daya Manusia**. Gema Kliping. Obor. Yogyakarta
- Pocrie L. 1973. **Sistem Menjahit dengan Pola Standar**. Balai Pustaka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1975 a. **Tehnik Jahit Menjahit**. Balai Pustaka, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1975 b. **Macam-macam Belahan**. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sondang P. Siagian. 1984. **Pengembangan Sumber Daya Ineani**. Gunung agung, Jakarta.
- Sru Adji Surjadi. 1984. **Pengantar Metodologi Penelitian**. Eka Radraneya, Jakarta.
- S.T. Vembrianto. 1981. **Pendidikan Kesejahteraan Sosial**. Yayasan Paramita, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. **Procedur Penelitian Suatu Pende-  
katan Praktis**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suparman Sunahemijaya. 1980. **Membina Sikap Mental Wiraswa-  
ta**. Gunung Jati, Jakarta.
- Sutrisno Hadi. 1989. **Metodologi Research Jilid I**. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1986. **Metodologi Research Jilid II**. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Tim FKIP Universitas. 1994. **Pedoman Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Jember**. FKIP. Universitas Jember, Jember.
- Winarno Surachmad. 1985. **Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah**. Tarsito, Bandung.

## NAMA RESPONDEN PENELITIAN

No.	Nama	Jenis Kelamin	Daerah Asal	Agama	Usur	Pisana	
						Tahun	Bulan
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Puji Hartono	L	Jember	Islam	30	3	-
2.	Slamet	L	Jember	Islam	30	3	-
3.	Sunaryo	L	Jember	Islam	35	3	-
4.	Edi Hartono	L	Jember	Islam	20	5	-
5.	Sukardi	L	Situbondo	Islam	35	5	-
6.	Heri Waluyo	L	Tanggul	Islam	10	2	-
7.	Mansyuri	L	Tanggul	Islam	18	6	-
8.	Ribat	L	Banyuwangi	Islam	27	3	-
9.	Sunardi	L	Banyuwangi	Islam	20	-	8
10.	SunardiJono	L	Tanggul	Islam	37	5	-
11.	Herri S.	L	Jember	Islam	24	-	10
12.	Abdul Rahman	L	Situbondo	Islam	27	2	-
13.	Roeadi	L	Mumbulsari	Islam	60	4	-
14.	Rudi	L	Jenggawah	Islam	40	5	-
15.	Abd. Hamid	L	Jenggawah	Islam	37	-	10
16.	Jauhar	L	Jember	Islam	24	3	-
17.	Hasyim	L	Jember	Islam	27	1	-
18.	Hadi Nuryanto	L	Kalibaru	Islam	60	4	3
19.	Ahmad	L	Banyuwangi	Islam	29	5	6
20.	Sumarto	L	Buton	Islam	21	2	-
21.	Cholil	L	Jember	Islam	45	-	10
22.	Tobasim	L	Keccong	Islam	33	2	-
23.	Bihari	L	Tanggul	Islam	35	-	11
24.	Soleh	L	Jember	Islam	40	4	-
25.	Uma Santoso	L	Keccong	Islam	50	2	-
26.	Mudji Harsono	L	Banyuwangi	Islam	43	3	-
27.	Mudji Sulakel	L	Banyuwangi	Islam	29	3	-
28.	Faisal	L	Jember	Islam	28	1	-
29.	Baharudin	L	Talangsari	Islam	31	4	-
30.	Soleh	L	Jember	Islam	30	2	-
31.	Amirudin	L	Bondowoso	Islam	28	3	-
32.	Fiqih Subagio	L	Bondowoso	Islam	47	4	-
33.	Sudarto	L	Jember	Islam	31	2	-
34.	Samat	L	Kalibaru	Islam	20	1	-
35.	A. Mandarso	L	Jember	Islam	27	6	-
36.	Safariyanto	L	Banyuwangi	Islam	26	5	-
37.	Karyono	L	Banyuwangi	Islam	45	3	-
38.	Rismoyo	L	Bondowoso	Islam	24	2	-
39.	Rosadi	L	Tanggul	Islam	30	1	-
40.	Subandi	L	Jember	Islam	30	1	-
41.	Abd. Azis	L	Jember	Islam	27	5	-
42.	Afandi	L	Keccong	Islam	30	1	-
43.	Tayabi	L	Patrang	Islam	52	1	-
44.	Yayan Dahyono	L	Jenggawah	Islam	42	0	8
45.	Suliyanto	L	Jember	Islam	27	4	-
46.	Surjono	L	Malang	Islam	21	0	-

di lanjutkan...



Lanjutan...

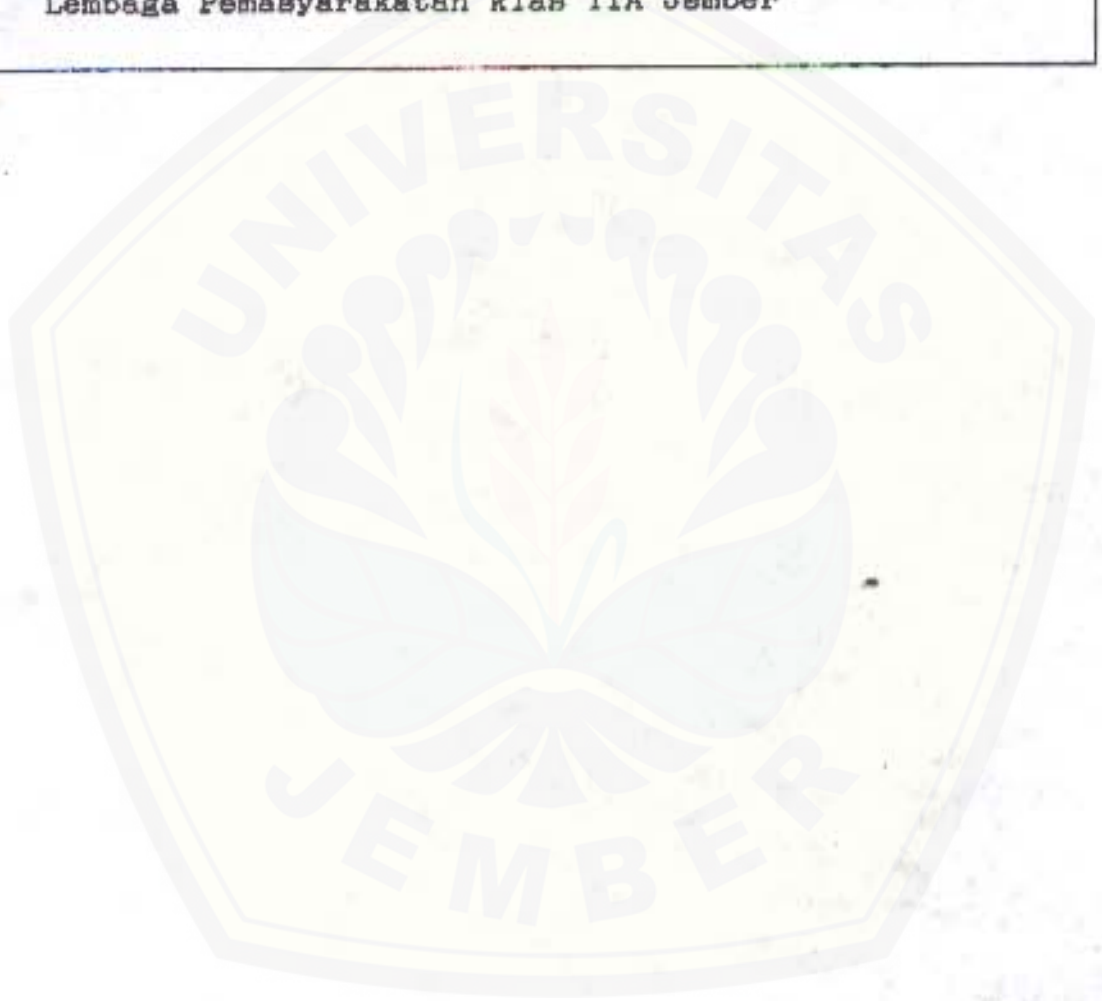
1	2	3	4	5	6	7	8
17.	Kahar	L	Bondowoso	Islam	22	3	-
18.	Hariyanto	L	Sukosari	Islam	41	4	-
19.	Abd. Wafi	L	Krikilan	Islam	39	3	-
20.	Sadi	L	Kecamatan	Islam	27	4	-
21.	Sugeng Efendi	L	Jember	Islam	21	9	-
22.	Budiyanto	L	Malang	Islam	33	2	-
23.	Ancori	L	Kecamatan	Islam	50	3	-
24.	Sadibyo	L	Jember	Islam	40	3	-
25.	Lamiyanto	L	Jember	Islam	37	2	2
26.	Joko Subali	L	Bangsalsari	Islam	29	3	4
27.	M. Kasi	L	Jenggawah	Islam	49	1	-
28.	Suyitno	L	Kalibaru	Islam	43	1	-
29.	Ari Joko	L	Jember	Islam	54	2	-
30.	Sumarto	L	Jember	Islam	23	9	10
31.	Komari	L	Patrang	Islam	48	5	-
32.	Sarjo	L	Kecamatan	Islam	39	5	-
33.	Mat Yacer	L	Tanggul	Islam	32	1	-
34.	Suprpto	L	Bondowoso	Islam	36	9	-
35.	Mat Yasir	L	Bondowoso	Islam	20	3	-
36.	Samuji	L	Banyuwangi	Islam	39	3	-
37.	M. Ulum	L	Banyuwangi	Islam	27	3	-
38.	Surasmi	L	Jember	Islam	29	3	-
39.	Tono	L	Talangari	Islam	40	2	-
40.	Rasuki	L	Bondowoso	Islam	21	2	10
41.	Salim	L	Malang	Islam	35	6	2
42.	Sumhaji	L	Jember	Islam	25	8	-
43.	Samin	L	Bangsalsari	Islam	28	5	-
44.	Hasan	L	Kaltim	Islam	26	2	6
45.	Ngadiman	L	Lumajang	Islam	21	4	-
46.	Agus	L	Bondowoso	Islam	35	3	-
47.	Zainal	L	Bondowoso	Islam	25	-	10
48.	Romli	L	Jember	Islam	38	3	-
49.	Jamal	L	Jember	Islam	39	1	3
50.	Buang	L	Kecamatan	Islam	38	4	6
51.	Abd. Kadir	L	Bangsalsari	Islam	39	5	-
52.	Suparno	L	Sukosari	Islam	39	2	-
53.	Sama	L	Jember	Islam	29	-	10
54.	Abd. Rohim	L	Rambahuli	Islam	20	2	-
55.	Harsono	L	Jember	Islam	25	-	11
56.	Sulaiman	L	Bondowoso	Islam	22	4	-
57.	Samanhadi	L	Bondowoso	Islam	31	4	-
58.	Muntahar	L	Lumajang	Islam	27	2	-
59.	Sucipto	L	Jember	Islam	25	3	-
60.	Mohammad	L	Jember	Islam	24	3	-
61.	Misdi	L	Kalibaru	Islam	23	1	9
62.	Yudi	L	Jember	Islam	25	4	-
63.	M. Holip	L	Jember	Islam	22	2	-
64.	Sudirno	L	Patrang	Islam	23	3	-
65.	Hasan	L	Kecamatan	Islam	36	9	-
66.	Mustakim	L	Tanggul	Islam	20	2	-
67.	Ahmadi	L	Jember	Islam	40	3	4
68.	Siswono	L	Situbondo	Islam	38	1	-
69.	Suriyanto	L	Jember	Islam	35	3	-
70.	Agus Maksam	L	Jember	Islam	21	3	-

PEDOMAN OBSERVASI

JENIS KEGIATAN

Mengamati pelaksanaan kegiatan pendidikan ketrampilan menjahit dan anyaman bambu yang meliputi:

- Macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh narapidana di Lembaga Pemasyarakatan klas IIA Jember



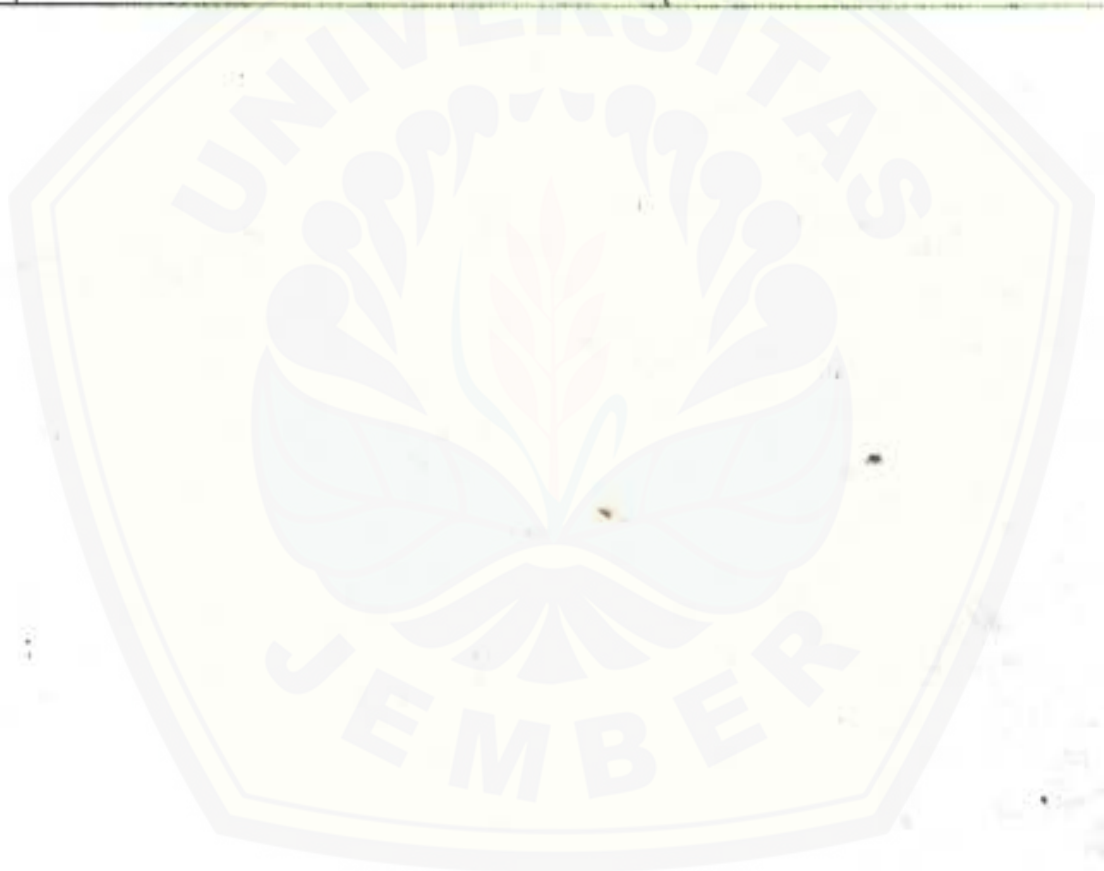


PEDOMAN INTERVIU

No.	Hal-hal Yang Ditanyakan	Informan
1.	Sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jember.	Kepala LP Klas IIA Jember
2.	Jenis kegiatan yang diberikan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jember.	Kepala LP Klas IIA Jember
3.	Fasilitas yang diberikan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Jember.	Kepala LP Klas IIA Jember

PEDOMAN DOKUMENTER

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Denah Daerah Penelitian	Kepala LP Klas IIA Jember
2.	Jumlah Pegawai dan Daftar Pegawai LP	Kantor LP Klas IIA Jember
3.	Data tentang keluar masuknya narapidana di LP	Kantor LP Klas IIA Jember
4.	Struktur Organisasi di LP	Kantor LP Klas IIA Jember





## ANGKET PENELITIAN

### I. Pengantar

Bersama ini saya menyampaikan satu set angket kepada saudara-saudara di Lembaga Pemasyarakatan Daerah Tingkat II Jember.

Maksud angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan dengan masalah pendidikan ketrampilan

Saya mohon saudara-saudara sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam angket ini. Semua jawaban saudara dijamin kerahasiaannya dan tidak merugikan saudara.

Akhirnya atas bantuan dan kerjasama saudara, saya ucapkan terima kasih.

### II. Petunjuk Pengisian

- a. sebelum menjawab pertanyaan tulislah terlebih dahulu identitas saudara pada tempat yang telah disediakan;
- b. saudara tidak perlu ragu di dalam memberikan jawaban, jawablah sesuai dengan kenyataan yang saudara alami;
- c. pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap benar/ sesuai dengan cara memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah tersedia.

### III. Identitas Responden

Nama : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Alamat Asal : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Agama : \_\_\_\_\_

Pendidikan : \_\_\_\_\_

IV. Daftar Pertanyaan

4.1 Daftar Pertanyaan tentang Pendidikan Ketrampilan

A. Ketrampilan Menjahit

1. Materi tentang pola yang diberikan oleh instruktur apakah dapat dimengerti?
  - a. dapat dimengerti
  - b. sulit dimengerti
  - c. tidak bisa dimengerti
2. Pada waktu anda membuat pola apakah anda bisa menyelesaikan dengan baik tanpa bantuan orang lain?
  - a. bisa menyelesaikan tanpa bantuan
  - b. bisa menyelesaikan tapi masih memerlukan bantuan
  - c. bisa menyelesaikan dengan bantuan, banyak kesalahan.
3. Setelah instruktur memberikan materi tentang merancang bahan apakah dapat dimengerti ?
  - a. dapat dimengerti
  - b. sulit dimengerti
  - c. tidak bisa dimengerti
4. Apakah saudara sebelum memotong pakaian selalu memberi batas-batas pola terlebih dahulu pada kain?
  - a. selalu memberi batas terlebih dahulu
  - b. kadang-kadang memberi batas terlebih dahulu
  - c. tidak selalu memberi batas terlebih dahulu
5. Dalam suatu kegiatan praktek merancang bahan, apakah anda mampu menyelesaikan sesuai petunjuk?
  - a. dapat menyelesaikan sesuai petunjuk
  - b. dapat menyelesaikan sesuai petunjuk tidak secara keseluruhan
  - c. dapat menyelesaikan tidak sesuai petunjuk
6. Apakah anda dapat mengerti materi memotong kain yang diberikan instruktur?
  - a. dapat dimengerti
  - b. sulit dimengerti
  - c. tidak dimengerti



7. Apakah pakaian yang ada buat selalu diobras atau distik balik?
  - a. ya, selalu diobras terlebih dahulu
  - b. kadang-kadang diobras terlebih dahulu
  - c. tidak diobras terlebih dahulu
8. Apakah anda selalu memperhatikan kerapian anda waktu menyelesaikan menjahit?
  - a. ya, selalu memperhatikan kerapian
  - b. kadang-kadang memperhatikan kerapian
  - c. tidak selalu memperhatikan kerapian
9. Apakah anda dalam suatu kegiatan praktek menjahit saudara bisa menyelesaikannya dengan baik?
  - a. dapat menyelesaikan sesuai petunjuk
  - b. dapat menyelesaikannya sesuai petunjuk tidak secara keseluruhan
  - c. dapat menyelesaikan tidak sesuai petunjuk

B. *Ketrampilan Anyaman Bambu*

1. Dalam suatu praktek merancang bahan, apakah saudara dapat menyelesaikannya sesuai dengan petunjuk?
  - a. dapat menyelesaikannya sesuai dengan petunjuk
  - b. dapat menyelesaikannya sesuai dengan petunjuk
  - c. dapat menyelesaikannya tidak sesuai petunjuk
2. Apakah anda dapat mengerti cara membelah bambu yang baik?
  - a. dapat dimengerti
  - b. sulit dimengerti
  - c. tidak dimengerti
3. Setelah instruktur memberikan materi tentang merancang model apakah dapat dimengerti?
  - a. dapat dimengerti
  - b. sulit dimengerti
  - c. tidak dimengerti

4. Pada waktu anda membuat anyaman keping apakah anda bisa menyelesaikan dengan baik tanpa bantuan orang lain?
  - a. bisa menyelesaikan tanpa bantuan
  - b. bisa menyelesaikan tapi masih memerlukan bantuan
  - c. bisa menyelesaikan dengan bantuan, banyak kesalahan
5. Apakah saudara selalu mewarnai bambu untuk memperhatikan ketrampilan dan halunya model kerajinan saudara?
  - a. selalu diberi warna terlebih dahulu
  - b. kadang-kadang diwarnai terlebih dahulu
  - c. tidak mewarnai terlebih dahulu
6. Apakah saudara selalu memperhatikan bahan bambu, dengan memberikan bahan pengawet untuk menjaga kualitas bambu?
  - a. bisa menyelesaikan tanpa memperhatikan
  - b. kadang-kadang memperhatikan
  - c. tidak memperhatikan
7. Apakah saudara dalam membuat anyaman bambu selalu mempersiapkan dengan peralatan yang cukup?
  - a. selalu mempersiapkan
  - b. kadang-kadang mempersiapkan
  - c. tidak selalu mempersiapkan
8. Apakah saudara selalu memperhatikan kerapian anda waktu menyelesaikan anyaman bambu saudara?
  - a. ya, selalu memperhatikan
  - b. kadang-kadang memperhatikan kerapian
  - c. tidak selalu memperhatikan kerapian
9. Apakah dalam suatu kegiatan praktek menganyam bambu saudara bisa menyelesaikannya dengan baik?
  - a. dapat menyelesaikannya sesuai dengan petunjuk
  - b. dapat menyelesaikannya sesuai petunjuk tidak secara keseluruhan
  - c. dapat menyelesaikan tidak sesuai dengan keseluruhan



4.2 Daftar Pertanyaan Mengenai Pengembangan Sumber Daya Manusia Narapidana

1. Apakah anda selalu bangun pagi dan bersama mengikuti aktifitas/kegiatan sehari-hari di lingkungan lembaga masyarakat?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. kurang
2. Selain memberikan pelayanan kesehatan, apakah anda mendapat makanan yang sehat dan bergizi?
  - a. ya, seringkali
  - b. kadang-kadang
  - c. jarang sekali
3. Apabila ada kejadian yang dialami saudara atau teman saudara dalam masalah kesehatan apa yang akan saudara lakukan?
  - a. membawa ke petugas kesehatan
  - b. mengobati sendiri
  - c. membiarkan begitu saja
4. Apakah pihak LP sering memberikan gagasan untuk mendahulukan memberikan pelayanan kesehatan untuk wanita dan anak-anak?
  - a. ya, seringkali
  - b. kadang-kadang
  - c. kurang yakin
5. Yakinkah saudara dengan mengikuti kegiatan keterampilan akan menyehatkan pikiran dan badan anda?
  - a. sangat yakin
  - b. yakin
  - c. kurang yakin
6. Apakah saudara selalu memperhatikan kesehatan dengan melakukan olah raga di tempat?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. kurang

7. Apakah saudara menyadari dari peran di masa depan penuh dengan tantangan?
  - a. sangat menyadari
  - b. menyadari
  - c. kurang menyadari
8. Yakinkah saudara dalam bertindak berpedoman pada agama dan budaya bangsa?
  - a. selalu berpedoman
  - b. berpedoman
  - c. kurang berpedoman
9. Bagaimana hubungan saudara dengan sesama narapidana dalam kehidupan bermasyarakat di lembaga pemasyarakatan?
  - a. baik sekali
  - b. baik
  - c. kurang baik
10. Yakinkah saudara dengan mengikuti kegiatan ketrampilan dapat memupuk rasa tanggung jawab?
  - a. sangat yakin
  - b. yakin
  - c. kurang yakin
11. Apakah anda merasa lebih baik dengan mengikuti kegiatan di lembaga pemasyarakatan?
  - a. baik sekali
  - b. baik
  - c. kurang baik
12. Jika dalam suatu kegiatan mengalami hambatan apakah anda bisa memperbaikinya, secara baik?
  - a. sangat baik
  - b. dapat
  - c. kurang baik
13. Apakah ketrampilan yang anda peroleh sekarang ini di lembaga pemasyarakatan nantinya akan dikembangkan di lingkungan anda?
  - a. sangat dapat
  - b. dapat
  - c. kurang yakin



14. Di era keterbukaan bersediakah saudara untuk menerima informasi dan pendapat orang lain?
  - a. selalu
  - b. kadang-kadang
  - c. kurang
15. Apakah saudara merasa yakin materi pendidikan ketrampilan yang diberikan pihak LP dapat meningkatkan pengetahuan anda dalam bidang ketrampilan?
  - a. saya yakin
  - b. kadang-kadang saya yakin
  - c. tidak yakin
16. Apakah saudara setuju wujud rasa cinta pada bangsa menjadi WNI dengan menciptakan karya nyata yang bermanfaat?
  - a. sangat setuju
  - b. setuju
  - c. kurang setuju
17. Yakinkah saudara dengan mengikuti kegiatan ketrampilan dapat memupuk rasa tanggung jawab?
  - a. sangat yakin
  - b. yakin
  - c. kurang yakin
18. Apakah saudara dengan mengikuti kegiatan ketrampilan dapat membentuk profesionalisme di bidangnya?
  - a. sangat yakin
  - b. yakin
  - c. kurang yakin

DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jl. PUTAT INDAH NO. 1 TELP. (031) 367725  
SURABAYA 60189

SURAT KETERANGAN

Untuk pelaksanaan survey / research

Nomor : 072 / 3473 / 303 / 1998

- 1. SRT. KETUA LEMBAGA PENELITIAN UNIV. JEMBER 11 AGUSTUS '98 NO. 6720/PT32.H9/M5'98
- 2. SRT. KAKANWIL BPP. KEMAHKAMAN PROP. JATIM 14 SEP 98 NO. W10.UM.06.10-1506

- berdasarkan : 1. Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 1972
  - 2. Surat Gubernur Kepala Daerah Tk. I Jawa Timur tgl. 17 Juli 1972 No. Gub. / 107 / 1972
- dengan ini menyatakan TIDAK KEHEMATAN dibukukan survey / research oleh :

**J A R H A B**

**MES. FAK. KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN UNIV. JEMBER  
JL. KALINANTAN 48/54 JEMBER**

**" HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KESEMPILAN DENGAN  
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA HARAPAN LEMBAGA  
PEMASTARAKATAN KELAS II.A KAB. JEMBER "**

**KABUPATEN JEMBER**

**2 (DUA) BULAN TERHITUNG TOL. SURAT DIKLULKAN**

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- 1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba di tempat yang dituju diwajibkan melaporkan kedatangannya kepada Bupati / Wakil Gubernur Kepala Daerah Tk. I dan Kepolisian setempat
- 2. Minta izin kelenturan - ketentuan yang berlaku dalam Daerah / dalam Pemerintahan setempat
- 3. Menghindari timbul, keawakan, ketepatan dan kesesuaian serta menghindari pernyataan - pernyataan baik dengan lisan ataupun tulisan/lukisan yang dapat melukai / menyinggung perasaan atau keyakinan agama, bangsa dan negara dan mata pelajaran tersebut
- 4. Tidak diperkenankan menggunakan fasilitas - fasilitas di luar ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan sebagai tersebut di atas
- 5. Setelah berakhirnya pelaksanaan survey / research, diwajibkan terlemba dahulu melaporkan kepada / surat Pemerintah setempat mengenai selanjutnya pelaksanaan survey / research, sebelum meninggalkan daerah tempat survey / research
- 6. Untuk pengajuan izin atau izin setelah selesai dilaksanakannya survey / research, diwajibkan memberikan laporan tentang pelaksanaan dan hasil-hasilnya kepada :

- 1. Ketua BAPPEDA Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- 2. Kepala Direktorat Bimbel Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- 3. Bupati / Wakil Gubernur Kepala Daerah Tk. I yang bersangkutan
- 4. Kanwil / Direktorat / Dinas / instansi / lembaga yang bersangkutan
- 5. \_\_\_\_\_

Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata bahwa pemegang surat keterangan ini telah melanggar ketentuan-ketentuan sebagai tersebut di atas.

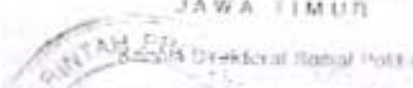
MSUSAN (dramatisasi kepala)

Surabaya

14 SEPTEMBER 1998

- Panglima V / Daerah
- Kepala Jawa Timur
- Ketua Bappeda Prop. Daerah Tk. I Jawa Timur
- Kanwil / Direktorat / Dinas / Instansi / Lembaga yang
- Perwakilan Gubernur di
- Bupati Kepala Daerah Tk. I

A. GUDENIM KEPALA DAERAH TIMOR  
JAWA TIMUR





DEPARTEMEN KEHAKIMAN R. I  
KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR  
DI SURABAYA

Alamat : Jl. Kayen 50 - 52  
Telpen : 5340707, 5345496.  
Kotak Pos : 56 Surabaya.

SURAT IJIN PENELITIAN

WIO.UM.06.10 - 1500

Memperhatikan surat Kepala Direktorat Sosial Politik Pemerintahan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur / Kasandit Tibun tanggal 09 September 1998 nomor 072/3009/301/1998 dan surat Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember tanggal 05 September 1998 nomor WIO.E.Ibr.UM.01.06 - 129/9, dengan ini diberikan ijin kepada :

Nama : JAENAB.  
Nomor Induk Mahasiswa : 93 021 0 4025.  
A l a m a t : Jl. Kalimantan No. 48/54 Jember.  
Mahasiswa : Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan -  
Universitas Jember.  
Kebutuhan : Melakukan Research/penelitian di Lembaga  
Pemasyarakatan Kelas IIA Jember.  
T a n g g a l : 15 September s/d 15 Oktober 1998.  
Jumlah pengikut : " Nihil "  
Judul Proposal : "HUB. ANTARA PEND. EKSTRAMPTIAN DG PENGEM-  
BIANGAN SUMBER DAYA MANUSIA NARAPIDANA  
DI L.P. Kelas IIA JEMBER"

Dengan catatan dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah penelitian / Research dilakukan atau setelah selesai pembuatan skripsi, kepada Mahasiswa yang bersangkutan disajibkan mengirimkan hasilnya 1 (satu) eksemplar kepada kami, hal tersebut sangat diperlukan dalam rangka evaluasi dan pengembangan pelaksanaan tugas di jajaran Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Jawa Timur.

Bemikian surat ijin ini diberikan kepada yang berkepentingan dan diharapkan bantuannya seperlunya kepada pihak yang terkait sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku, tidak melanggar kode etik kepegawaian / Narapidana dan Tahanan.

DIKELUARKAN DI : SURABAYA  
PADA TANGGAL : 15 SEPTEMBER 1998

a.n. KHEZIA KANTOR WILAYAH  
KOORDINATOR URUSAN PEMASYARAKATAN

Drn. SOENARTO, R. I.P  
NIP : 040007796

Pembuatan Yth :

1. Kadit Sosial Pemda Tk. I  
Jawa Timur di Surabaya.
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan  
Kelas IIA Jember.
3. Dekan FKIP Univ. Jember  
di Jember.
4. Sri. Jaenab

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK II JEMBER  
KANTOR SOSIAL POLITIK  
Jalan Kartini No 3 TELP.487732  
JEMBER

Jember, 19 September 1998.

Nomor : 072/370/330.36/1998.  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : SURVEY/RESEARCH

K e p a d a  
Yth. Sdr. Kepala Lembaga Pema-  
syarakatan Jember  
di -

J E M B E R

Dasar Surat Keterangan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Tanggal 14 September 1998, Nomor : 072/3473/303/1998, perihal permohonan ijin Survey/Research.

Demikian kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan survey/ research dimaksud diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan berupa data/ keterangan yang diperlukan oleh :

N a m a : J A E N A B.  
Alamat : JL. KALIMANTAN 48/54 JEMBER.  
Pekerjaan : MHS. FKIP UNIVERSITAS JEMBER.  
Keperluan : MELAKUKAN SURVEY/ RESEARCH.  
Judul : HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KETRAMPILAN DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA NARAPIDANA LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II.A KAB. JEMBER.  
Waktu : TANGGAL 14 SEPTEMBER S/D 14 NOPEMBER 1998.  
Peserta : -

Demikian atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Ab. BUPATI KEPALA DAERAH TK II JEMBER  
KANTOR SOSIAL POLITIK



GIYONO SUPOMO

REMBUSAN : Kepada Yth.

1. Sdr. Kapolres Jember;
2. Sdr. Dan Dim 0824 Jember;
3. Sdr. Ketua BAPPEDA TK. II Jember;
4. Sdr. Rektor Univ. Jember.



DEPARTEMEN KEHUMANAN RI  
KANTOR WILAYAH JAWA BARAT  
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIIA  
JEMBER

Alamat: Jl. Dr. Sudirman No. 15

DEKRET KEPALA

Nomor : WO.E 33- Un.0106-112/98

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Lembaga Pemasyarakatan Klas IIIA Jember, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : J a e n a b  
N I M A : 9302104025  
S t a t u s : Mahasiswa WIP Universitas  
Jember  
Angkatan : 1993  
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan  
Luar Sekolah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIIA Jember, mulai bulan September sampai bulan Oktober 1998 dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Oktober 1998

K e p a l a

Pemasyarakatan

Klas IIIA Jember



Des. H. H. H. Syarifudin, S.P.

NIP: 040010558



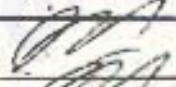
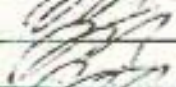

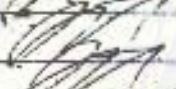
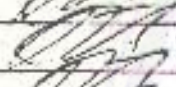
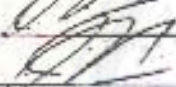


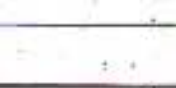



**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : JAENAB  
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9302104025 / ILMU PENDIDIKAN / 1993  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN KEPALA NEOTIA  
 DENGAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KABUPATEN  
 DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS III KABUPATEN JEMBER  
 TAHUN 1998

Pembimbing I : \_\_\_\_\_  
 Pembimbing II : Drs. Nanik Yuliaty M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	<u>SELASA, 24.3. 1998</u>	<u>KONSULTASI JUDUL</u>	
2.	<u>SELASA, 7.4. 1998</u>	<u>KONSULTASI MATERI</u>	
3.	<u>SELASA, 2.6. 1998</u>	<u>PROPOSAL</u>	
4.		<u>BAB I</u>	
5.		<u>BAB II</u>	
6.		<u>BAB III</u>	
7.	<u>SELASA, 3.8. 1998</u>	<u>PROPOSAL</u>	
8.		<u>BAB I, BAB II, BAB III</u>	
9.	<u>SELASA, 6.10.1998</u>	<u>BAB IV &amp; BAB V</u>	
10.	<u>SELASA, 10.11. 1998</u>	<u>BAB VI &amp; BAB VII</u>	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PEMBETULAN / PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : .....  
 N i m : 0302104025 .....  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN PERSEPSI GURU TENTANG PERFORMA MENYAJIKAN MATERI PEMBELAJARAN MIPA KELAS IIA SMPN 1000 .....  
 Tanggal Seminar : SEMIN. 13 JULI 1996 .....  
 Pembimbing I : Drs. Soekardjo, Ph.D .....  
 Pembimbing II : Dra. Hanik Yulianto, N.Pd. ....

MATERI PERBAIKAN / PEMBETULAN :

No.	HALAMAN	HAL - HAL YANG HARUS DIPERBAIKI
1-6	1-4 ANGKET	TAHUN PENELITIAN PENGANTARAN JURNAL RESPONDEN METODE PENELITIAN ANGGREK PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Jaenab  
2. Tempat/tanggal lahir : Cirebon. 06 September 1973  
3. Agama : Islam  
4. Nama Ayah : H. Mudakhir Kambali  
5. Nama Ibu : Hj. Atikah  
6. Alamat a. Asal : Jl. Kalibuntu 121  
Ciledug-Cirebon  
b. Jember : Jl. Kalimantan 48 Jember

B. RIWAYAT PENDIDIKAN (Sekolah/Luar Sekolah)

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulusan
1.	SDN 2	Ciledug	1984
2.	SMP Negeri 2	Ciledug	1987
3.	SMEA Negeri I	Ciledug	1992